



**IMPLEMENTASI JAMINAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA BAGIAN PRODUKSI KARET PT. J.A. WATTIE
PERKEBUNAN DURJO JEMBER**

**(IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
GUARANTEES IN THE RUBBER PRODUCTION OF PT. J.A. WATTIE
PERKEBUNAN DURJO JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh: LU'LU'IL

MA'NUNIA NPM :

1658632112073

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI "PEMBANGUNAN"

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA JEMBER

2021



**IMPLEMENTASI JAMINAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN
KERJA (K3) PADA BAGIAN PRODUKSI KARET PT. J.A. WATTIE
PERKEBUNAN DURJO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga dan mencapai Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B)

Oleh:

Lu'lu'il Ma'nun
ia
NIM 1658632112073

Dosen Pembimbing: Siti

Husnul Hotima, MP
NIDN. 0726077201

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA**

JEMBER

2021

MOTO

“ Jangan jadikan K3 sebagai beban, melainkan kebutuhan. Kalau sudah jadi kebutuhan maka harus dipersiapkan semuanya” (Iswandi).

“ Kejadian tersebut harus kita jadikan pelajaran untuk tidak terulangnya kejadian yang sama. Untuk itu, peningkatan upaya-upaya K3 masih terus dibutuhkan dalam mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja” (M. Hanif Dhakiri)

<https://amp.kompas.com/money/read/2019/09/17/183000926/kemnaker--jadikan-perlindungan-k3-sebagai-kebutuhan-pekerja3>

<https://biz.kompas.com/read/2017/07/20/122100928/pentingnya-k3-dalam-berkegiatan-di-tempat-kerja>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rohim dan Ibu Tatik yang telah mendukung saya dan berjuang untuk saya, sehingga saya dapat belajar di pendidikan hingga perguruan tinggi dan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kakak saya Waqi'atur Rofiah yang telah memberi dukungan serta keponakan saya Royyan Bal Afif dan Kholilullah Fikri yang selalu membuat saya semangat mengerjakannya.
3. Kepada teman-teman terdekat saya yang selalu memberikan semangat.
4. Almamater STIA Pembangunan Jember.

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA BAGIAN PRODUKSI KARET PT. J.A. WATTIE PERKEBUNAN
DURJO JEMBER**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
Pembangunan Jember Pada.

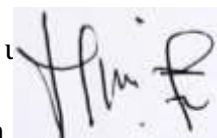
Hari : Jumat
Tanggal : Dua Puluh Delapan
Bulan : Mei
Tahun : 2021

"1111"
Dosen Pembimbing

Siti Husnul Hotima, S.Sos.,M.P
NIDN.0726077201
Siti Husnul Hotima, S.Sos.,M.P
NIDN.0726077201

Mengetahui/Mengesahkan:

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
Mengetahui/Mengesahkan:
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Niaga



Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
Siti Husnul Hotima, S.Sos.,M.P
NIDN.0726077201
Siti Husnul Hotima, S.Sos.,M.P
NIDN.0726077201

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN PRODUKSI KARET PT. J.A. WATTIE PERKEBUNAN DURJO JEMBER

Ini telah diterima dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember: Ini telah diterima dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember:

Hari : Jumat
Bulan : Mei
Tanggal : Dua Puluh Delapan
Bulan : Mei
Tahun : 2021

Tim Penguji

Ketua,
K

Tim Penguji

Sekretaris

Drs. Kaskojo Adi, M.Sj
NIDN.0726065101

Siti Husnul Holima, S. Sos.,M.P.,
NIDN.07 607 1

Drs. Kaskojo Adi, M.Si

Anggota Siti Husnul H

1. Rohim, S.Sos., M.Si
NIDN.0704078602

Anggota

1. Rohim, S.Sos., M.Si

2. Sampir Andrean Sukoco S.I.Kom, M.Si
NIDN.0724069003

2. Sampir Andrean Sukoco S.I.Kom, M.Si
NIDN.0724069003

Mengesahkan/Mengetahui:
Ketua Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
Ketua Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

Siti Husnul Holima, S. Sos. M.P

NIDN.0726077201

Siti Husnul Holima, S. Sos.,M.P

NIDN.0726077201

Ketua

Sekolah Tinggi

Administrasi Pembangunan Jember

S

Administrasi Pembangunan

Jember

Ir. Hendri Suparto, M. Si
NIP. 195507131986011002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lu'lu'il Ma'nunia

NIM : 1658632112073

Jurusan : Administrasi Niaga

Judul Skripsi : **Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
Pada Bagian Produksi Karet PT.J.A.Wattie Perkebunan
Durjo Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan. Maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 16 Desember 2020

Yang menyatakan,



Lu'lu'il Ma'nunia
NIM 1658632112073

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada ditangan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA BAGIAN PRODUKSI KARET PT.J.A.WATTIE PERKEBUNAN DURJO KABUPATEN JEMBER”**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang membantunya, untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Hendri Suparto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.
2. Ibu Siti Husnul Hotima, S. Sos., M.P selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan petunjuk pengetahuan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang tidak terbatas selama kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.
4. Bapak Didik selaku pimpinan PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo dan semua karyawan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, Januari 2020

Penulis

ABSTRAK

Lu'lu'il Ma'nunia NIM. 1688632112073. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis. STIA Pembangunan Jember. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Bagian Produksi Karet PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember. Siti Husnul Hotima,S. Sos.,M.P NIDN. 0726077201.

Pemerintah harus bisa melindungi hak asasi manusia yang berupa keselamatan. Keselamatan dan kesehatan kerja sendiri mempunyai peraturan pemerintah yang harus dilakukan oleh semua baik itu pekerja, dan organisasi. Untuk melindungi dari rasa aman. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data ini menggunakan teknik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ada pimpinan PT.J.A.Wattie sebagai informan utama dan kepala bagian produksi sebagai informan kunci serta karyawan sebagai informan pendukung terdiri dari 3 (tiga) orang. Penelitian ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta jaminan apa saja yang ada untuk mendukung para pekerja pada bagian produksi karet PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo, sehingga dapat diketahui guna menanggulangi kecelakaan kerja pada PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo. Objek penelitian ini pada PT.J.A.Wattie yang berlokasi di Desa Durjo Kabupaten Jember. PT.J.A.Wattie sudah menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, akan tetapi harus diingatkan dan juga harus ada evaluasi tentang Alat Pelindung Diri yang sudah diberikan dan memberikan motivasi kepada karyawan. Program yang dilaksanakan perusahaan yaitu (1) pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja. (2) komitmen dan jaminan K3 di PT. J.A. Wattie. (3) Hambatan yang ada dalam pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu kurangnya kesadaran karyawan dalam menggunakan APD.

Kata kunci : Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Jaminan Sosial dan APD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	iii
PRSEMBAHAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTA.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.3.1 Manfaat Teorits	9
1.3.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Manajemen Sumberdaya Manusia	13

2.2.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia.....	13
2.3 Keselamatan dan Kesehatan Kerja	16
2.3.1 Pengertian Keselamatan Kerja	17
2.3.2 Pengertian Kesehatan Kerja	17
2.3.3 Tujuan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
2.3.4 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	18
2.3.5 Fungsi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	19
2.4. Produktivitas	20
2.4.1. Pengertian Produktivitas Kerja.....	20
2.4.2. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Produktivitas Kerja.....	20
2.5. Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia.....	21
2.5.1. Pedoman penerapan	21
2.5.2. Tujuan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	23
2.6. Alat Pelindung Diri (APD).....	24
2.7. Kerangka Konseptual	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Sumber Data	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.6 Informan Penelitian	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Keabsahan Data	31
3.9 Bagan Alur Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT.J.A.Wattie	35
4.1.1. Sejarah Perusahaan.....	35
4.1.2. Tujuan PT.J.A.Wattie.....	36
4.1.3. Lokasi PT.J.A.Wattie	36
4.1.4. Layout PT.J.A.Wattie.....	37
4.1.5. Aspek Personalia.....	37
4.1.6. Aspek Produksi	41
4.2. Pembahasan	44
4.2.1. Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo.....	44
4.2.2. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo.....	56

BAB V PENUTUP

5.1.KESIMPULAN	62
5.2.SARAN	62

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1 Data Fasilitas K3 PT.J.A.Wattie	6
2.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	10
3.	Tabel 4.1 Keterangan Layout PT.J.A.Wattie	38
4.	Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja PT.J.A.Wattie	39

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.6 Alur Kerangka Konseptual.....	25
2.	Gambar 3.8 Teknik Analisis Data.....	30
3.	Gambar 3.9 Bagan Penelitian	33
4.	Gambar 4.1 Layout PT.J.A.Wattie.....	37
5.	Gambar 4.2 Alur Pengolahan RRC & Br.Cr.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	68
2. Hasil Wawancara	70
3. SOP Perusahaan PT.J.A.Wattie	86
4. Dokumentasi	88
5. Surat selesai penelitian	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam (SDA) yang melimpah, hal ini membuat investor asing ingin menanamkan modalnya di Negara Indonesia, seperti perkebunan. Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia sudah cukup lama dan ada Undang-undang yang mengaturnya. PMA bertujuan agar investor asing bisa berwirausaha di Indonesia dengan memberikan modal untuk membangun, membeli atau mengakuisisi perusahaan.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing bahwa supaya cepat dilaksanakan pembangunan maka ekonomi politik di Indonesia hanya perlu ditingkatkan penanaman modalnya agar pengolahannya terlaksana dan menggunakan modal yang berasal dari negeri maupun luar negeri

Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman modal asing sangat dibutuhkan untuk kepentingan perusahaan dan membantu membangun perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

PT. Mulyaningsih ini adalah suatu perusahaan yang termasuk kedalam perseroan terbatas yang kita kenal dengan PT, dimana PT itu didirikan oleh dua orang direksi dengan modal 50 juta. PT. Mulyaningsih ini bergerak dalam bidang perkebunan, dan diakuisisi oleh PT. J.A. Wattie dengan menggunakan penanaman modal asing (PMA).

Salah satu asset penting bagi perusahaan untuk mencapai rencana bisnis masa depan adalah tenaga kerja yang ada di dalamnya. Tenaga kerja itu biasa disebut Sumber daya manusia yang artinya sebagai penentu keberhasilan suatu organisasi. Sehingga organisasi memerlukan karyawan yang berbentuk tenaga kerja produktif dan bekerja sesuai hasil yang diharapkan.

Pengelolaan tenaga kerja diberikan imbalan oleh perusahaan atas tenaga yang telah diberikan karyawan dalam mencapai sasaran perusahaan. Salah satunya melalui jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Penerapan K3 ini direncanakan sebagai suatu kegiatan manajemen untuk menjamin keamanan tempat kerja juga mempertahankan stamina karyawan dalam melakukan pekerjaan. Untuk mempertahankan stamina, diperlukan usaha pemeliharaan fisik, karyawan dari risiko yang merugikan. Berbagai risiko terkait dengan kecelakaan kerja tentu menjadi dorongan kepada tiap perusahaan untuk menerapkan program kesehatan dan keselamatan kerja. Apalagi di era yang serba modern ini, hampir seluruh pekerjaan manusia sudah dibantu oleh peralatan mesin yang bisa meringankan tugas karyawan, yaitu mesin. Adanya alat bantu mesin kapasitas karyawan bertambah banyak, dan keunggulannya bertambah baik. Pemanfaatan mesin juga beragam, dari yang sederhana dengan yang canggih. Di perusahaan besar maupun kecil yang namanya tenaga kerja itu tidak lagi dibutuhkan karena sudah ada mesin itu tadi. Jika menggunakan mesin itu tadi keuntungan bisa besar bagi penggunaannya, tetapi juga bisa merugikan karena bisa saja sewaktu-waktu mesin itu bisa rusak. Maka dari itu yang menyebabkan kekacauan di dalam proses produksi. (Anizar:1, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sebuah perusahaan tidak memerlukan banyak karyawan karena sudah digantikan oleh mesin. Akan tetapi, mesin ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan memiliki untung karyawan dan kekurangannya merugikan karyawan jika terjadi kerusakan pada mesin. Oleh sebab itu jika terjadi kerusakan pada mesin maka proses produksi terhambat.

Rusaknya mesin itu disebut dengan kecelakaan kerja. Dampak kecelakaan kerja perusahaan itu bisa rugi besar. Kecelakaan tak lain bermula dari perlengkapan kerja namun juga penyebabnya oleh kecenderungan pekerja. Karyawan dirugikan karena mereka menderita kesakitan, kecacatan bahkan juga berakibat kematian, meskipun perusahaan itu rugi karena mengalami kecelakaan

kerja yaitu kehilangan karyawan, bagian mesin, bahan dan peralatan kerja yang rusak.

Tuntutan para karyawan upaya perlindungan tenaga kerja semakin menguat. Karyawanpun lebih hati-hati agar karyawan selalu dengan keadaan yang sehat dan selamat, hingga penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ini harus dilaksanakan. Kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan kerja amatlah besar dan bisa mengharuskan seluruh pihak yang terkait baik karyawan atau perusahaan perlu mengerti dan melaksanakan program-program mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sehingga lingkungan kerja merasa aman, nyaman dan sehat pula. Oleh karena itu jumlah kecelakaan kerja harus bisa diminimalisir supaya perusahaan tidak mengalami suatu kerugian.

Jam kerja yang semakin padat serta ditambah lagi dengan permintaan yang sifatnya sengaja maupun tidak sengaja sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi kelelahan pada karyawan, juga dampaknya pada tingkat konsentrasi kerja karyawan. Hingga berpotensi mendapati kecelakaan kerja pada karyawan. Disini perlu mewujudkan kebiasaan keselamatan dan kesehatan kerja di kawasan kerja, agar karyawan terhindar dari bahaya maupun risiko kecelakaan kerja.

Pengaruh dari bahaya kesehatan bagi karyawan ditempat kerja. Seperti, bahan-bahan yang mengandung racun, dan alat mesin, serta keterampilan kerja yang buruk dan kekurangan pelatihan kerja, karyawan tidak mengetahui pengetahuan tentang bahaya yang akan dihadapi.

Untuk mengatur keselamatan dan kesehatan kerja terdapat UU Nomor I Tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang harus diterapkan oleh pelaku usaha sehingga kecelakaan dapat diterminimalisir (1) untuk produktivitas yang meningkat pelaku usaha harus memerhatikan perlindungan para tenaga kerjanya (2) dan semua orang yang berada di li lingkungan kerja keselamatan bisa dijamin pelaku usaha. (3) agar aman dan efisien sumber produksi digunakan dengan sebaik mungkin. (4) dalam perkembangan masyarakat dan teknologi perlu adanya

pembinaan norma untuk mewujudkan undang-undang dengan ketentuan tentang k3.

Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja sudah jelas agar perlindungan sesuai dengan Undang-undang diatas yang artinya suatu perusahaan harus menerapkan perlindungan K3 agar karyawan terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya yang menjelaskan bahwa k3 untuk setiap karyawan sudah dapat perlindungan dan dijamin Keselamatannya oleh perusahaan, dan hasil produksinya dapat digunakan secara aman dan efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya k3. K3 adalah suatu program penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Jika keselamatan dan kesehatan kerja tinggi, maka kecelakaan karyawan dapat dikatakan kecil.

Notoatmodjo (2007) menerangkan bahwa menyelidiki kecelakaan kerja itu bertujuan dan memastikan faktor apa yang sedang terjadi. Dapat dianalisis untuk mengetahui adanya penyelidikan atau pemeriksaan terhadap peristiwa kecelakaan tersebut. Jadi, untuk mengetahui kecelakaan kerja dapat diketahui dari penyelidikan insiden yang terjadi diperusahaan.

Perusahaan harus mempunyai SMK3 yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan harus diterapkan di perusahaan guna untuk menjamin terjadinya kecelakaan ditempat kerja dan untuk mengurangi kecelakaan akibat kerja seperti yang ada, dan setiap perusahaan atau sebuah instansi bisa menganalisis sesuatu yang akan mengakibatkan keselamatan karyawan dengan cara mengadakan penyelidikan atau memeriksa agar tau akan peristiwa kecelakaan itu. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Sehingga kecelakaan di perusahaan dapat terminimalisir dengan baik sehingga dapat mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan karyawan merasa aman dan nyaman saat bekerja.

Jaminan keselamatan dan kesehatan kerja, pelatihan kerja, APD itu termasuk program K3 yang biasa ditawarkan perusahaan untuk para karyawan. Citra perusahaan meningkat dimata karyawan terutama para pencari kerja karena program k3 yang ada diperusahaan di terapkan dengan baik. Para tenaga kerja yang bekerja amat memerlukan yang namanya sistem manajemen k3 yang baik dari perusahaan.

PT. J.A. Wattie yaitu perusahaan yang bergerak di bidang produksi karet. Yang di dalam proses produksinya menggunakan mesin sheet untuk menggiling karet yang bagus, mesin kompo untuk menggiling karet yang rusak dan terakhir pengepresan (packing) yang dioperasikan oleh karyawan sehingga muncul terjadinya kecelakaan kerja sangatlah besar. PT.J.A.Wattie juga senantiasa mengembangkan produktivitas kerja karyawan dengan memperlihatkan kenyamanan dan keamanan karyawan ketika bekerja. Yaitu dengan melibatkan perlindungan serta jaminan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan. Oleh karena itu program keselamatan dan kesehatan kerja amat penting, yaitu untuk meningkatkan produktivitas, sehingga tercapainya hasil produksi yang diinginkan. Peneliti tertarik untuk meneliti penerapannya K3 dibagian produksi karet karena menggunakan alat-alat mesin yang bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Maka disini diperlukan pekerja yang kegiatan operasionalnya lebih panjang, dan pengawasan yang lebih ketat. Hal itu dapat mengganggu kemampuan, produktivitas, keselamatan dan kesehatan kerja. Walau begitu, angka kecelakaan kerja di PT. J.A. Wattie ini sangat kecil, justru menurut hasil wawancara dengan kepala bagian produksi pada tanggal 9 Maret 2020 menerangkan bahwa kecelakaan kerja di PT.J.A.Wattie hampir tidak ada.

Biarpun kecelakaan kerja itu amat kecil, akan tetapi perlu melakukan cara perbaikan dan penanganan lebih lanjut, untuk itu kebijakan perusahaan dan keikutsertaan karyawan dalam mewujudkan budaya K3 harus optimal hingga menciptakan kondisi area kerja aman, sehat dan nyaman terhindar dari kecelakaan kerja.

PT. J.A. Wattie memiliki aturan-aturan lisan dan tertulis tentang SOP (standart operational procedure) terkait keamanan dan kesehatan dalam lingkungan kerja. Perusahaan mengakui dengan adanya SOP terkait K3 akan berdampak positif terhadap produk yang dihasilkan dan juga karyawan yang terlibat dalam proses produksi dapat terhindar dari berbagai ancaman terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Bagi PT. J.A. Wattie, keamanan dalam bekerja membentuk hal yang amat penting karena selain untuk mencapai tujuan perusahaan, para karyawan akan bekerja tanpa rasa takut karena ancaman keselamatan sehingga outputnya juga akan sesuai target. Dalam upaya menerapkan K3, PT. J.A. Wattie memberlakukan keselamatan kerja sejak tahun 1990 dan penerapan K3 perusahaan telah disesuaikan dengan pedoman berupa aturan-aturan hukum yang berlaku terkait penerapan K3. Adapun fasilitas keselamatan dan kesehatan kerja yang disediakan perusahaan bagi karyawan ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Fasilitas K3 PT. J.A. Wattie

No	Karyawan	Jumlah	Fasilitas K3
1	Karyawan Tetap	47	<ul style="list-style-type: none"> ▪ BPJS Kesehatan ▪ BPJS Ketenagakerjaan
2	Karyawan Harian/Mingguan	15	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Alat pelindung diri (helm, masker, sarung tangan, boot) ▪ Fasilitas P3K diruang produksi ▪ Poliklinik

Sumber: PT. J.A. Wattie Durjo Jember (Data diolah)

Dari rincian diatas, PT. J.A. Wattie berkomitmen untuk membangun nilai-nilai K3 yang berkualitas melalui berbagai pelatihan K3 termasuk pelatihan siaga pemadam kebakaran, lingkungan yang bersih dan menyediakan sarana dan prasarana K3 yang memadai. Akan tetapi Fasilitas K3 diatas pemberlakuannya

tidak sama, karyawan tetap dan karyawan harian dikarenakan karyawan harian bekerja dengan sistem borongan, jadi fasilitas untuk karyawan harian tidak ada BPJS dan Ketenagakerjaan. Dengan demikian, peneliti tertarik mengamati penerapan K3 pada tenaga kerja yang bekerja pada bagian produksi. Hal ini dikarenakan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di bagian produksi. Hal ini dikarenakan resiko kecelakaan akibat kerja dibagian produksi lebih besar seperti resiko dalam penggunaan mesin *sit*. Selain itu, lantai yang sering basah/lembap akibat tumpahan air cucian juga salah satu penyebab resiko kecelakaan di ruangan produksi dan hal itu terkadang membuat beberapa karyawan terpeleset hingga jatuh. Kesadaran karyawan bagian produksi dalam melaksanakan K3 masih terbilang minim misalnya, tidak mengenakan perlengkapan K3 saat melakukan kegiatan produksi. Andaikata hal ini dibiarkan terus menerus yakin akan berlanggaran pada buruknya kualitas penerapan K3 perusahaan dan akibatnya jumlah kecelakaan kerja semakin meningkat. Sejauh ini, belum ada kecelakaan serius yang terjadi di PT. J.A. Wattie namun ada beberapa insiden berupa karyawan yang tidak masuk kerja karena sakit.

Selain itu, untuk menjamin terwujudnya lingkungan kerja yang aman serta karyawan yang sehat, penerapan K3 pada dasarnya untuk meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas kerja yang bagus dapat memberikan dampak positif pada perusahaan. Produktivitas kerja untuk pada tingkat keberhasilan seseorang seperti standar hasil kerja, target, atau kriteria yang ditentukan oleh perusahaan. Produktivitas kerja yang baik bisa melibatkan dampak yang positif terhadap perusahaan. Salah satunya adalah penyelesaian tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Apabilah pekerjaan diselesaikan dengan yang sangat baik oleh karyawan maka output yang diperoleh akan menuntungkan, namun sebaliknya jika pekerjaan dengan keadaan yang tidak membantu maka akan menghasilkan output yang tidak menuntungkan.

PT. J.A. Wattie ini melakukan control rutin terhadap aktivitas produksi di perusahaan terutama terhadap karyawan bagian produksi karena berkaitan langsung dengan hasil kerja. Dalam mengukur produktivitas, pihak perusahaan

berpatok terhadap target dimana jumlah produksi yang dilakukan ditentukan oleh jumlah bahan baku yang masuk tiap harinya. Dari jumlah bahan baku tersebut kemudian akan ditentukan berapa jumlah karet yang harus diproduksi.

Karyawan PT.J.A.Wattie masih kurang disiplin penuh tentang Alat Pelindung Diri (APD) di bagian produksi, jika sift malam tidak diawasi oleh mandor pada saat penggilingan karet di bagian mesin *Compo* sehingga jika terjadi kecelakaan, mandor tidak mengetahui apa penyebab kecelakaan itu terjadi.

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, bahwa penelitian ini akan meneliti secara mendalam terkait “ Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo Jember”. Penetapan topik ini berlandaskan pada pengalaman dan data awal yang di dapat dilapangan berdasarkan dengan yang dirasakan selama Implementasi K3 berlangsung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian di PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo yang meliputi jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), ketersediaan sarana dan prasarana, komitmen perusahaan, dan pelaksanaan pencegahan dalam menunjang program keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian.adalah: Untuk menjelaskan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), ketersediaan sarana dan prasarana, komitmen perusahaan, dan pelaksanaan pencegahan dalam menunjang program keselamatan dan kesehatan kerja Di PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dalam penelitian ini berfokus pada karyawan dibagian produksi lateks (karet).

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pentingnya untuk melaksanakan K3 dengan baik sehingga meminimalisir angka kecelakaan kerja.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan dapat menjadi bahan tambahan literatur di perpustakaan milik STIA “Pembangunan” Jember.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya terutama bagi peneliti yang ingin meneliti untuk penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. Referensi mengenai Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya, sehingga peneliti dapat menambah teori yang digunakan untuk mendalami penelitian terdahulu yang disajikan dalam ringkasan yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. Peneliti: Cindy Dwi Yuliandi dan Eeng Ahman (2019)	a. Keselamatan b. Kesehatan	Deskriptif kualitatif	Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang dilakukan dengan baik.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	<p>Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi</p> <p>Peneliti: Nita Fridayanti dan Rono Kusumasmoro (2016)</p>	<p>a. Keselamatan</p> <p>b. Kesehatan</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Kualitatif</p>	<p>Untuk melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja dan orang lain tempat kerja dan menjamin setiap sumber produksi digunakan secara efektif dan tidak mengalami gangguan kesehatan atau penyakit akibat kerja.</p>
3	<p>Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT. Pelindo IV (Persero) Terminal</p>	<p>a) Keselamatan</p> <p>b) Kesehatan</p>	<p>Deskriptif</p> <p>kualitatif</p>	<p>Bahwa capaian Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Pelindo IV</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Petikemas Makasar Tahun 2018. Peneliti: Syamsiar Ruseng dan Nurhaedar Jafar (2018)			(persero) Terminal Petikemas Makasar sebagian besar telah diimplementasi kan dengan baik di perusahaan.

Sumber: Jurnal Ilmiah

- **Persamaan dan Perbedaan**

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Dwi Yuliandi dan Eeng Ahman (2019) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni menggunakan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Fidayanti dan Rono Kusumasmoro (2016) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni menggunakan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsiar Ruseng dan Nurhaedar Jafar (2018) memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni menggunakan variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perbedaannya terdapat pada obyek penelitian.

2.2. Landasan Teori

Peneliti menggunakan variabel keselamatan dan kesehatan kerja kedua variabel tersebut yaitu termasuk dari bagian manajemen sumber daya manusia.

2.2.1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur pemanfaatan sumberdaya manusia agar lebih efektif. Dalam literature manajemen umum dinyatakan bahwa alat manajemen (tools of management) untuk mencapai tujuan adalah: Men, Money, Methode, Material, Machine, dan Market (Marihhot Manullang, 2013:6). Men atau manusia berkembang menjadi bidang ilmu yang disebut Manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah bidang ilmu yang mempelajari hubungan dan peran manusia dalam suatu organisasi. Manusia turut berperan aktif dalam kegiatan organisasi sehingga kemajuan atau perkembangan organisasi sangat bergantung pada sumber daya manusianya. Mengatur manusia adalah sulit dan rumit, karena manusia mempunyai pikiran, dan perasaan, sehingga kebawa dalam organisasi dan karyawan itu tidak bisa sepenuhnya diatur atau dikuasai bukan seperti mesin atau yang lain, dan untuk memfokuskan untuk perwujudan yang optimal peranan ini harus melalui peraturan manajemen. (Suswanto dan Donni Juni Priansa, 2016: 16).

Menurut penjelasan diatas yaitu seni dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia agar lebih efektif itu perlu adanya manajemen. SDM ini sangat penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Manajemen ini bisa dikatakan alat yang termasuk manusia dan mesin, SDM ini melibatkan manusia yang berperan penting untuk suatu organisasi.

2.2.2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2001:21), fungsi manajemen sumber daya manusia terdiri dari atas:

1) Fungsi Manajerial

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*human resources planning*) adalah perusahaan harus mempunyai rencana agar para tenaga kerja bekerja dengan sesuai kebutuhan untuk melancarkan tujuan perusahaann dan lebih efektif.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan untuk karyawan dalam mengorganisasikan pembagian kerja, wewenang, delegasi ataupun koordinir bagian yang ada dalam organisasi. Dengan tujuan agar organisasi bisa terwujud dengan baik dan efektif.

c. Pengarahan (*Directing*)

Untuk membantu tercapainya tujuan perusahaan karyawan harus mau bekerja sama dalam kegiatan bekerja, pengarahan ini pihak pimpinan perusahaan yang menugaskan karyawannya agar mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Perusahaan harus bisa mengendalikan seluruh karyawan supaya karyawan bisa mentaati peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan dan karyawan dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan rencana perusahaan. Jika ada salah atau karyawan menyimpang itu harus ada tindakan perusahaan untuk perbaikan. Yang harus di kendalikan perusahaan kepada karyawan yaitu seperti hadirnya karyawan bekerja, kedisiplinan karyawan, perilaku karyawan dan kerja sama.

2) Fungsi Operasional

a. Pengadaan

Fungsi ini merupakan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai seperti mutu yang bagus dan jumlah karyawan perusahaan ini wajib menseleksi melalui aktivitas manajemen sumber daya manusia, dan dalam penentuannya perusahaan memilih tenaga kerja atau karyawan yang haru sesuai dengan keahlian sehingga perusahaan mudah untuk memberikan tugas tugasnya dan dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya.

b. Pengembangan

Pengembangan sdm itu untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan harus melalui pendidikan dan latihan. Dan karyawan baru maupun lama harus juga melakukan pelatihan dan pendidikan.

c. Pemberian Kompensasi

Perusahaan memberikan imbalan kepada pegawai karena sudah membantu perusahaan melakukan kegiatan produksinya agar karyawan merasa diperhatikan oleh perusahaan juga.

d. Pengintegrasian

Pengintegrasian adalah upaya untuk mencocokkan kebutuhan karyawan dengan sasaran organisasi. Untuk itu karyawan perlu dilibatkan dalam menetapkan kebijakan organisasi agar terjadinya kerja sama dan saling menguntungkan.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan sdm adalah satu kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas karyawan. Hal ini berguna bagi perusahaan agar karyawan mampu menunjukkan kinerja yang baik dan melakukan pekerjaannya.

Hasibuan (2001:21) mengatakan bahwa fungsi pemeliharaan merupakan satu kegiatan yang untuk meningkatkan atau memelihara kualitas karyawan. Dalam hal ini kita mengenal adanya fungsi pemeliharaan atau mempertahankan karyawan. Jadi sebuah perusahaan sudah mendapatkan karyawan, perusahaan harus memberikan hadiah kepada karyawan yang berprestasi dan ikut serta mengembangkan kemampuan karyawan yang sudah bekerja di perusahaan berarti perusahaan itu sudah mempunyai karyawan yang mampu dan mau melakukan kerja sama, maka perusahaan harus mempertahankan karyawan-karyawan itu.

Menurut penjelasan diatas fungsi pemeliharaan SDM dengan merencanakan karyawan supaya dalam pekerjaannya dilakukan dengan efektif dan efisien agar kebutuhan perusahaan dapat terwujud, lalu dengan adanya organisasi di perusahaan itu dapat membantu meringankan pekerjaan karyawan lain sesuai dengan pekerjaannya semua para karyawan diberi arahan supaya bisa

bekerja sama dengan karyawan lainnya dan para pekerja dapat mengendalikan semua pekerjaannya.

Dalam fungsi operasionalnya, dengan pengendalian ini dapat membantu memperoleh para karyawan yang sesuai dengan mutu dan penentuan ini sudah disesuaikan oleh perusahaan dengan tugas-tugasnya. Lalu karyawan dengan pengembangan yang luas juga dapat memperluas pengetahuan, keterampilan karyawan. Perusahaan juga dapat memberikan hadiah kepada karyawan dalam bentuk terimakasih karena sudah berjasa dalam menyumbangkan tenaganya.

2.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Dalam bidang manajemen sumberdaya manusia, keselamatan dan kesehatan kerja dibedakan. Keselamatan kerja itu dengan kondisi yang aman di tempat kerja. Untuk keselamatan itu risikonya ada beberapa berupa kebakaran luka bahkan keseleo. Itu semua dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan dalam tugas yang harus dipelihara dan pelatihan. Sedangkan kesehatan kerja itu menunjukkan bahwa pada kondisi bebas dari gangguan fisik, mental dan rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Ada beberapa faktor yang sangat beresiko di lingkungan kerja yaitu waktu yang lebih dari jam kerjanya dan bisa membuat karyawan itu merasa stress. (Mangkunegara, 2013:161). Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

“untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam perusahaan perlu diberikan perlindungan diri bagi pegawai yang bekerja dilingkungan berbahaya seperti peralatan atau bahan-bahan berbahaya yang bisa meledak, dengan mengatur suhu, kelembapan dan kebersihan udara. Untuk mencegah timbulnya penyakit bagi karyawan perlu memelihara kebersihan dan keserasian lingkungan kerja”

Maksud penjelasan diatas perusahaan atau organisasi penting memerhatikan tentang pemeliharaan k3 terutama di lingkungan kerja supaya para karyawan merasa aman tanpa takut melakukan pekerjaannya dan semua itu perlu adanya pelatihan khusus untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan di tempat

kerja. Jika karyawan melakukan pekerjaannya diberi alat pengaman dan suhu dilingkungan kerja harus sesuai, tempat yang bersih dan membuat para karyawan semangat dalam melakukan pekerjaannya.

2.3.1. Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Widodo (2015: 238), keselamatan kerja itu adalah seseorang yang terlepas dari kecelakaan yang ada di tempat kerja dan lingkungan kerja. Jadi, keselamatan ini membantu seseorang untuk belajar apa saja faktor yang bisa membuatnya celaka dan bagaimana upayanya untuk meminimalisir resiko kecelakaan di tempat kerja.

Menurut Mangkunegara (2013: 159), keselamatan yaitu kondisi aman seseorang dalam melakukan pekerjaan. Kondisi aman ini bisa dalam menjaga dirinya dengan mematuhi peraturan dengan memakai APD .

Dapat disimpulkan bahwa keselamatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam lingkungan kerja akibat kondisi lingkungan kerja yang kurang nyaman. Dan perusahaan harus bisa mengajak seluruh karyawan melakukan pendekatan yang berupa faktor apa yang bisa menyebabkan kecelakaan kerja dan supaya bisa dapat meminimalisir resiko kecelakaan kerja.

2.3.2. Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Widodo (2015: 245), kesehatan kerja seorang pekerja harus mengetahui dan menerapkan faktor apa yang dapat membahayakan karyawan atau penyakit yang bisa berhubungan dengan pekerjaannya dan karyawan juga mempunyai upaya bagaimana mencegahnya agar dapat meningkatkan kesehatan kerjanya.

Menurut Warwick (2004: 2) kesehatan kerja ini merupakan karyawan yang terbebas dari kesehatan fisik, mental, emosi yang ada atau penyebabnya ada dilingkungan kerja.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja yang kondisinya menunjukkan karyawan terbebas penyakit ataupun kecelakaan akibat kerja.

2.3.3. Tujuan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Menurut Mangkunegara (2013: 236), tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan yang diberikan setiap perusahaan kepada karyawan berupa jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, sosial, dan psikologis.
- b. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan karyawan harus dengan baik.
- c. Semua hasil produksi harus terpelihara dengan baik.
- d. Kegairahan harus meningkat dan berpartisipasi dalam bekerja.

Menurut Kusnawa (2014: 22), tujuan utama dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

1. Dalam melakukan kegiatan proses produksi semua sistem dipastikan harus aman.
2. Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan (well-being).

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sangat penting diterapkan dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan perusahaan.

2.3.4. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

Menurut Mangkunegara (2013: 163), tujuan keselamatan ini harus sesuai baik dari manajemennya dan pengawasannya. Untuk itu pekerja sangat penting dalam mengaplikasikan pendekatan sistem pada keselamatan perusahaan.

- a. Melibatkan para pengawas dan sistem pelaporan
Jika ada kecelakaan yang terjadi karyawan yang mengetahui kecelakaan itu harus segera lapor kepada pengawas dan laporan harus mengidentifikasi penyebab kecelakaan.
- b. Mengembangkan manajemen prosedur keselamatan kerja
Komunikasi harus tetap dan teratur serta tindak lanjut pada setiap kecelakaan karyawan.
- c. Menjadikan keselamatan kerja sebagai tujuan kerja
Membuat papan untuk mencatat kesalahan apa yang dilakukan karyawan saat bekerja dan itu di catat oleh petugas p2k3 dan dapat dipertanggung jawabkan dalam memberikan nilai prestasi kerja untuk karyawan.
- d. Melatih karyawan dan pengawasan dalam manajemen keselamatan kerja.
Karyawan dilatih dalam menggunakan APD serta peralatan kerja secara baik. Dan melatih para karyawan agar bisa memakai alat keamanan jika terjadi kecelakaan di tempat kerja.

Dari kesimpulan diatas adalah setiap perusahaan perlu adanya pengawas yang ditugaskan untuk mengawasi jika ada kecelakaan disana dan bisa melaporkannya kepada bagian produksi, keselamatan itu harus menjadi tujuan yang penting supaya jika ada kesalahan yang dibuat oleh karyawan dapat dipertanggung jawabkan, harus ada pelatihan kerja supaya karyawan itu tahu pentingnya k3 di tempat kerja dan tidak bekerja dengan asal-asalan pelatihan itu bisa melatih karyawan menggunakan alat dengan baik.

2.3.5. Fungsi Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Fungsi utama adalah untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan yang mengakibatkan cedera atas kerugian materi. (Soehatman Ramli, 2010).

1. Untuk manajemen
2. Untuk pemenuhan persyaratan
3. Untuk konsultan keselamatan
4. Untuk pengendalian rugi

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama adanya manajemen k3 yaitu untuk memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam undang-undang tentang k3 dan sebagai perencanaan agar k3 diperusahaan berjalan dengan baik juga dapat menguntungkan bagi perusahaan juga para karyawan.

2.4. Produktivitas Kerja

2.4.1. Pengertian Produktivitas Kerja

Menurut Malayu Hasibuan (Hartatik 2018:208) merupakan didalam suatu organisasi seberapa baik sumber daya yang digunakan untuk menyelesaikan suatu hasil..

Menurut Wibowo(2010:109) produktivitas adalah hubungan antara keluaran atau hasil organisasi dengan masukan yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian diatas adalah dengan adanya produktivitas yang meningkat bahwa hasil produksi yang diperoleh akan lebih produktif dan pencapaiannya dapat tercapai atau bahkan menghasilkan yang lebih dari jumlah yang sama.

2.4.2. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja menurut (Hartatik,2018:210) sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang menarik.
- b. Upah yang baik.
- c. Keamanan dan perlindungan dalam pekerjaan.
- d. Etos kerja dan lingkungan atau sarana kerja yang baik.
- e. Perkembangan perusahaan berjalan dengan baik
- f. Harus terlibat dengan kegiatan organisasi
- g. Pengertian dan simpati atas persoalan-persoalan pribadi.
- h. Pimpinan harus setia kepada karyawannya.
- i. Serta disiplin.

Dari kesimpulan diatas yaitu supaya produktivitas kerja meningkat karyawan harus tertarik dengan pekerjaannya atau bisa saja upah yang dapat membuat karyawan semangat terutama keselamatan karyawan dengan perlengkapan kerjanya dan pimpinan yang ramah terhadap karyawan dengan disiplin yang baik maka karyawan bisa kerasan di lingkungan kerja tersebut.

2.5. Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia

Seperti perusahaan harus dan wajib menerapkan SMK3 supaya karyawan bisa merasa tenang jika keselamatannya terjamin dan sangat menguntungkan bagi perusahaan karena jika tidak ada kecelakaan biaya yang dikeluarkan untuk karyawan tidak banyak seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 pasal 3 ayat 1 bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan berdasarkan kebijakan nasional ini dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2.5.1. Pedoman Penerapan

Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam PP No.50 Tahun 2012 meliputi

a. Penetapan Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam usaha menyusun kebijakan perusahaan diperlukan untuk:

1. Melakukan tinjauan awal kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja meliputi:
 - a) Mengetahui kondisi dan sumber daya
 - b) Peraturan undang-undang dan pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - c) Penerapannya harus dibandingkan.
 - d) Sebab akibatnya harus ditinjau lebih jauh lagi.
 - e) Efisiensi dan efektifitas

2. Kinerja meningkat dan harus diperhatikan secara terus menerus

3. Masukan dari pekerja harus diperhatikan.

Perusahaan harus mempunyai kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang wajib dilaksanakan yaitu dengan membuat visi, tujuan perusahaan, komitmen perusahaan dalam melakukan program kerja secara keseluruhan dan yang bersifat umum.

b. Perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dalam menyusun rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus mempertimbangkan hasil penelaahan awal. Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko. Peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menyusun rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus melibatkan ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja, panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja, wakil pekerja/buruh dan pihak lain yang terkait di perusahaan.

c. Pelaksanaan rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pelaksanaan rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja di dukung oleh sumber daya manusia di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, prasarana, dan sarana. Dimana sumber daya manusia yang mendukung memiliki kompetensi kerja yang bersertifikasi dan mempunyai kewenangan di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dibuktikan dengan surat izin kerja dari instansi yang berwenang, sedangkan untuk prasarana dan sarana paling sedikit terdiri dari organisasi yang bertanggung jawab dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, anggaran yang memadai prosedur kerja, informasi dan pelaporan serta pendokumentasian dan instruksi kerja.

d. Pemantauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan oleh Sumber Daya Manusia yang berpengalaman atau sedang memakai orang lain. Kemudian melaporkan hasil kepada perusahaan untuk melakukan tindakan perbaikan. Pemantauan dan

evaluasi Kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja melakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- e. Peninjauan dan peningkatan kinerja Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peninjauan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bersifat wajib untuk perusahaan dengan adanya, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Lalu hasil yang sudah ditemukan berguna untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerjanya. Untuk mengubah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja dilakukan sesuai dengan:

- 1) Undang-undang yang berubah.
- 2) Pihak yang terkait berhak memberikan sanksi.
- 3) Berubahnya produk perusahaan.
- 4) Struktur organisasi yang berubah.
- 5) Ilmu pengetahuan dan teknologi harus berkembang.
- 6) Wajib ada hasil kecelakaan di tempat kerja.
- 7) Wajib melapor
- 8) Adanya masukan dari pekerja/buruh.

2.5.2. Tujuan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) adalah suatu sistem untuk mengelola Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam perusahaan dengan baik dan efektif. Terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 2 bertujuan untuk:

- a. Perlindungan serta efektifitas Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus meningkat yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
- b. Dengan melibatkan unsur manajemen serta karyawan dapat mengurangi kecelakaan kerja.
- c. Untuk mendorong produktivitas yang baik dengan cara menciptakan tempat kerja atau lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

2.6. Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan intruksi Menteri Tenaga Kerja No.2/M/BW/BK/1984, tentang pengesahan alat pelindung diri, seluruh perusahaan yang mempunyai tugas kerja yang berbahaya dan berisiko tinggi mempunyai kewajiban menyediakan peralatan perlindungan untuk tenaga kerja untuk menjaga keselamatan para karyawannya. Adapun kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan APD yang harus dipenuhi menurut intruksi menteri ini antara lain:

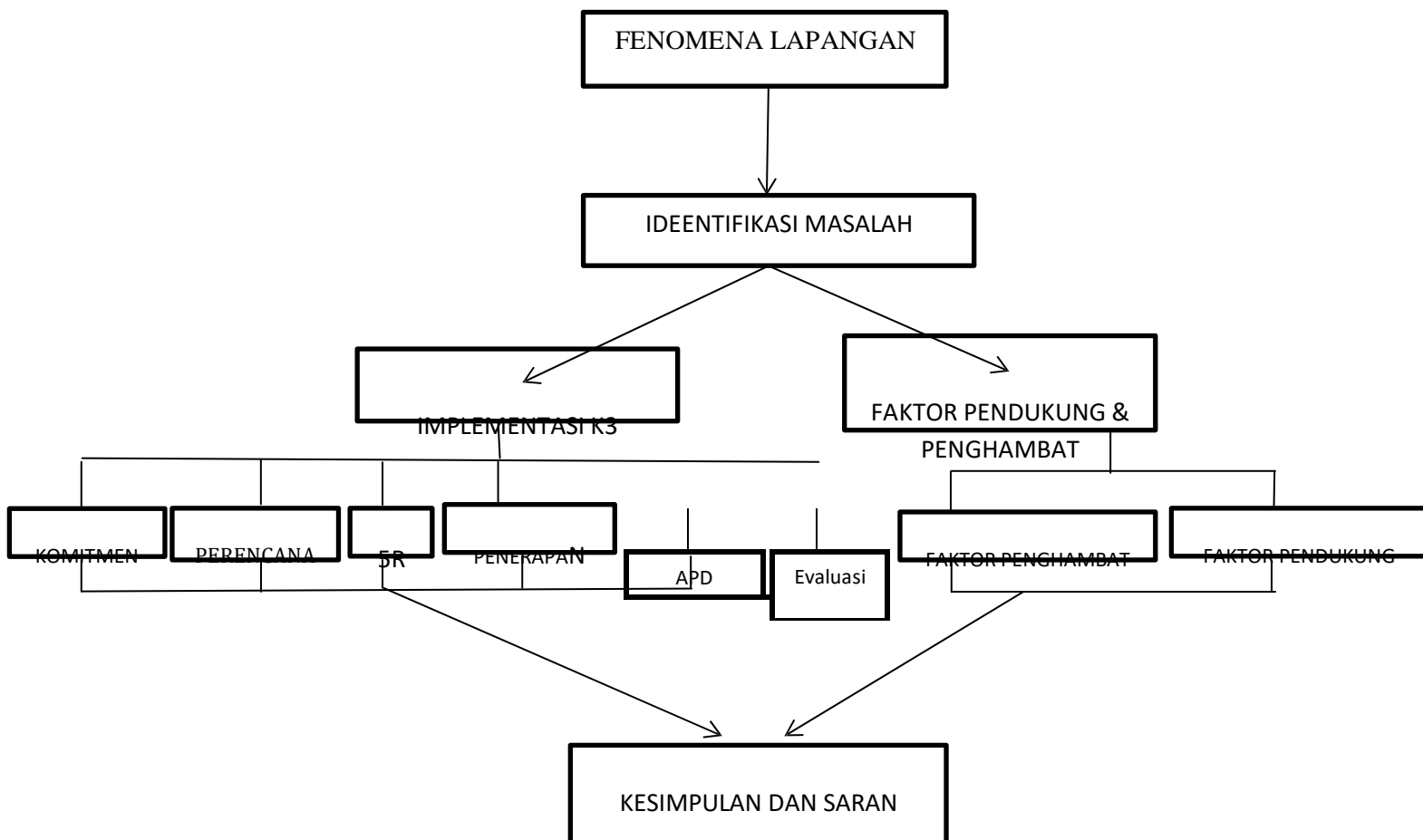
- a. Menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang berlaku.
- b. Harus menyediakan helm, pelindung mata dan muka, earmuff,, pelindung pernapasan, pelindung tangan, pelindung kaki, pakaian pelindung, alat pelindung jatuh perorangan atau pelampung.
- c. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memebrikan rambu-rambu untuk memakai APD.
- d. Manajemen APD di tempat kerja harus dilaksanakan oleh perusahaan termasuk identifikasi kebutuhan dan syarat APD, pemilihan APD yang sesuai, dan pelatihan.
- e. Jika APD mengalami kerusakan harus segera diganti.
- f. Jika ada peralatan atau bahan yang berbahaya kimia harus di buang sesuai dengan peraturan undang-undang.

Dapat disimpulkan bahwa para perusahaan harus menyiapkan APD supaya karyawan aman saat bekerja. APD tersebut harus dipakai dengan benar dan sesuai dengang SNI. Jika sebagian mesin yang memungkinkan bahaya harus wajib memakai APD tersebut. Perusahaan harus tau cara perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap APD itu, dan mewajibkan seluruh para pekerja memakainya untuk mengurangi kecelakaan yang akan terjadi dalam bekerja dan jika ada APD yang sudah rusak perusahaan harus segera mengganti dengan APD yang baru.

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam usaha meningkatkan produktivitas kerja karyawan membutuhkan proteksi juga faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Jika para pekerja merasa dirinya aman dan nyaman serta mempunyai kesehatan fisik yang sehat untuk bekerja oleh karena itu tujuan yang mau dicapai sesuai dengan harapan. Untuk itu sebuah perusahaan seharusnya ikut berperan dalam meningkatkan Keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2010: 15), penelitian kualitatif adalah metode untuk melakukan penelitian yang beralaskan pada data yang sebenar benarnya, dan dipergunakan untuk melakukan penelitian ke objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan data triangulasi. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini yang digunakan bermaksud supaya tahu kondisi yang mendalam tentang perusahaan yang ditelitinya. Peneliti menghubungi dengan informan supaya bisa bebas mengetahui informasi dan bisa memperoleh data yang lebih akurat tentang berbagai hal yang diperlukan oleh peneliti.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini lokasi yang melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan dapat memberi solusi untuk masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk menjadi obyek penelitian adalah PT. J.A. Wattie di Perkebunan Durjo Kabupaten Jember.

Waktu penelitian dari waktu survey dilaksanakan pada Bulan Oktober s/d November 2020. Observasi itu bertujuan agar dapat gambaran di perusahaan dan mengidentifikasi masalah penelitian di perusahaan.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bermaksud ada batasan studi kualitatif serta membatasi penelitian untuk memilah data yang bersangkutan langsung maupun tidak langsung (Moleong, 2010). Peneliti memfokuskan pada “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” yang objek utamanya merupakan Karyawan PT. J.A. Wattie Jember.

3.4.Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- 1) Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:222). Disini peneliti menemui Bapak Rohim selaku Kepala Bagian Produksi di PT.J.A.Wattie untuk memberikan data kepada peneliti dan situasi langsung.
- 2) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:222). Disini menggunakan dokumen, surat yang dapat membantu peneliti mendapatkan data.

3.5.Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Creswell, observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari orang pertama dari meneliti seorang atau proses kerja suatu produk ditempat pada saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2010:214). Observasi yang dilakukan adalah non partisipatif. Peneliti mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan, peneliti mengamati tentang jaminan, prasarana dan sarana Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta keadaan yang ada dilingkungan kerja.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang mengambil data dengan melakukan Tanya jawab yang bertujuan mendapatkan informasi data serta keterangan. Yang dilakukan peneliti terlebih dahulu dengan menentukan apa permasalahan yang harus diteliti dan jika ingin peneliti mengetahui lebih dalam. (Sugiyono, 2010:210). peneliti mewawancarai beberapa karyawan yang terlibat dan dianggap mengetahui semua isi perusahaan dan yang dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari suatu data bisa berbentuk tulisan gambar. (Sugiyono, 2010:239). Peneliti menggunakan hasil wawancara mengenai jaminan Keseleamatan dan kesehatan kerja yang ada di PT.J.A.Wattie serta dokumentasi yang terkait

3.6. Informan Penelitian

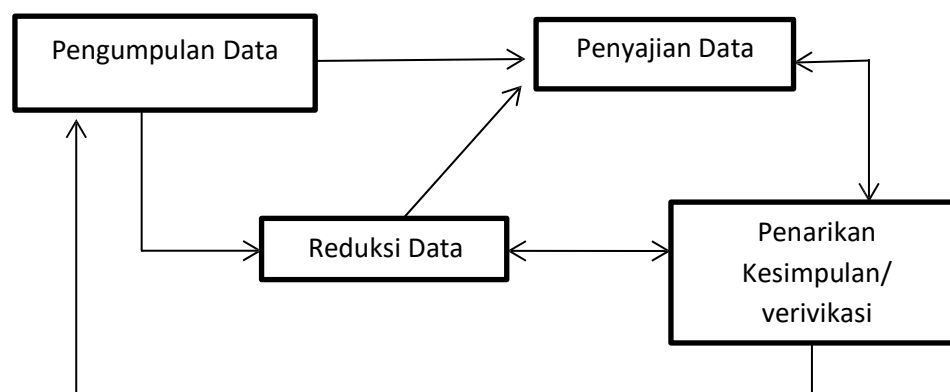
Peneliti menggunakan teknik Purposive sampling adalah dalam mengambil sampel melalui pertimbangan yang tertentu. (Sugiyono, 2016:218). Peneliti mencari pihak atau karyawan yang mengetahui yang dirasa sangat mengetahui tentang topik penelitian. Pemilihan informan ini di berikan pada orang-orang yang bisa memberikan suatu informasi secara lengkap dan berkaitan dengan penelitian hingga data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

- a. Informan kunci sebaiknya orang yang mau membagi konsep dan pengetahuan kepada peneliti, dan peneliti akan sering kepada informan kunci (Martha & Kresno, 2016). Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Rohim sebagai Kepala Bagian Produksi yang dianggap dapat memberikan informasi secara benar dan akurat.
- b. Informan utama adalah orang yang paling tahu secara menyeluruh dan detail atas masalah penelitian yang akan dipelajari (Martha & Kresno, 2016). Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Didik selaku Pimpinan di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo.
- c. Informan pendukung merupakan orang yang bisa berikan informasi sebagai tambahan analisis dan pembahasan. Informan pendukung kadang bisa memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci (Martha & Kresno, 2016). Informan pendukung dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi berjumlah 3 (tiga) orang.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses data yang dikumpulkan pengumpulan data secara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono(2010:334) merupakan proses untuk mengumpulkan data melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bisa diperoleh melalui hipotesis yang dirumuskan dengan data yang diperoleh dan dicari data secara berulang-ulang, sehingga dapat disimpulkan bahwa apakah hipotesis sudah diterima atau tidak, jika hipotesis diterima bisa dijadikan teori.

Gambar 3.8 Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu cara peneliti mengumpulkannya dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan data yang akan dikumpulkan dengan tepat untuk memastikan data secara fokus data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah teknik analisis dari data kualitatif dalam menyederhanakan data untuk menghasilkan informasi dalam menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam laporan untuk pengelompokan data yang sudah dianalisis dan memperoleh data berupa tabel dan diagram.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah pernyataan yang sudah ditafsirkan dari beberapa data yang diketahui kebenarannya.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data dalam suatu penelitian, dengan pengujian keabsahan data ini penelitian dapat dikatakan valid atau tidak. Sugiyono,(2015:121) mengemukakan bahwa Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif berupa uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Untuk mendapatkan keabsahan data teknik yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

a. Perpanjangan pengamatan

Untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian, maka peneliti melakukan yang namanya perpanjangan masa pengamatan. Jika, data yang di butuhkan oleh peneliti kurang atau masih belum lengkap, peneliti bisa kembali ke obyek penelitian untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan informan yang pernah di mintai keterangan.

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti berhubungan dengan narasumber akan semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi (Sugiyono, 2015). ketika apabila udah terbentuk keabakan dan menimbulkan rasa saling percaya maka dalam kehadiran peneliti dianggap tidak mengganggu informan.

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kelamaan, dan ketentuan datanya. Jika hasil penelitian mengenai Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sudah mencakupi, maka waktu perpanjangan untuk melakukan pengecekan ulang ke perusahaan bisa diakhiri dan hasil penelitian dapat dinyatakan kebenarannya.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang untuk mengecek keabnahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang. Ini berupa sumber, metode penyidik dan teori.

Menurut Patton dalam (Moleong, 2010:29) triangulasi biasanya menggunakan sumber dalam membandingkan kepercayaan suatu informasi yang didapat dari waktu dan alat yang rbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang peneliti lakukan disini adalah dengan cara menyamakan hasil wawancara dan data yang sudah diamati. peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan bertanya kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi yang sebenar-benarnya.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ini digunakan untuk mendukung dan membuktikan data produktivitas kerja karyawan sebagai bahan referensi pendukung data yang ditemukan agar kebenarannya bisa dapat dipercaya. peneliti memakai pertanyaan wawancara , data alat pelindung diri (APD) dan data yang terkait dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

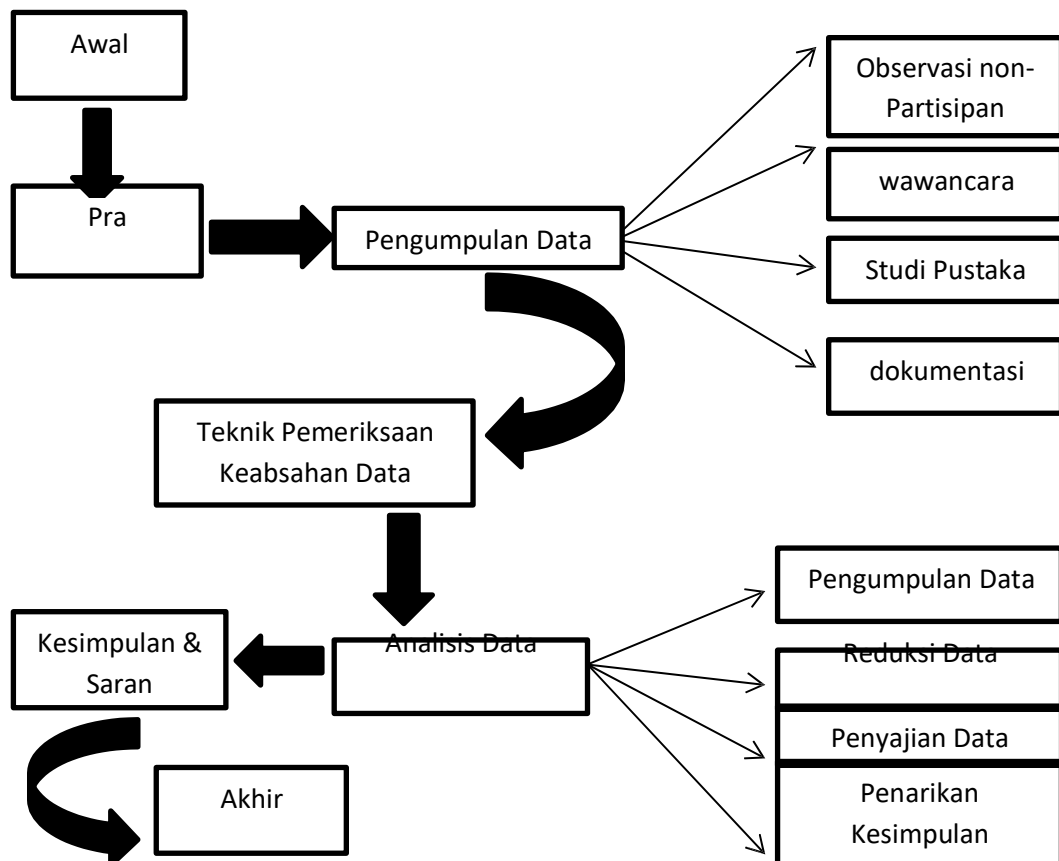
3.9. Bagan Alur Penelitian

Bagan alur penelitian merupakan alur atau tahapan yang akan dilakukan peneliti untuk melaksanakan kajian tentang “Implementasi Kelamatan dan Kesehatan Kerja”. Hal yang akan dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan serta target dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Untuk

lebih jelasnya terkait alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 3.9

Bagan Alur Penelitian



Keterangan:

1. Awal, tahapan awal yang dipersiapkan dalam mencari data terhadap masalah yaitu dengan adanya teori.
2. Peneliti harus melakukan pra penelitian sebelum mengungpulkan datanya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan observasi pendahuluan ke PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo.

3. Pengumpulan Data, ini adalah kegiatan mengelompokkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengelompokkan data ini memerlukan empat teknik, yakni observasi non partisipan ke PT. J.A. Wattie Perkebunan Durjo, melakukan wawancara dengan informan kunci maupun informan pendukung, teknik dokumentasi serta teknik studi pustaka yang dilakukan dengan cara mencari buku-buku, Perundang-Undangan, maupun jurnal yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.
4. Dalam penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaannya dan keberadaanya dari hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar tersebut disebut dengan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber misalnya dengan cara membandingkan hasil pernyataan informan ketika di wawancarai secara pribadi dengan ketika diwawancarai di depan orang lain.
5. Kemudian data yang diperoleh pada saat pengumpulan data diuji dengan metode analisis data interaktif. Analisis interaktif merupakan suatu model analisis data yang dibuat oleh Miles dan Hubberman. Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yang dilakukan dengan dengan empat kegiatan yakni pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.
6. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian tentang implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dari hasil kesimpulan ini kemudian peneliti memberikan rekomendasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat berjalan sesuai harapan.
7. Akhir yaitu berakhirnya penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT. J.A. Wattie

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Di Jawa Timur ini banyak sekali terdapat perindustrian yang bergerak di bidang agrobisnis (karet dan kopi), hal ini seiring dengan pertumbuhan perekonomiannya. Dalam kemajuannya karet dan kopi mengalami perkembangan yang pesat dan untuk memenuhi kebutuhan sandang, baik dipasarkan secara impor dan ekspor. Sehingga kebutuhan sandang terpenuhi dengan baik .

Di Desa Karangpring tepatnya kota Jember provinsi Jawa Timur terdapat perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis yang bernama PT.J.A.Wattie yang memproduksi tanaman rubber dan kopi.

PT. Jaya Agra Wattie Tbk (JAW) di perkebunan Durjo merupakan anak perusahaan yang ada di Jawa Timur. PT. J.A. Wattie didirikan pada 20 Januari 1921. PT. J.A. Wattie ini perusahaan yang bergerak di bidang agrobisnis, meliputi penanaman, proses produksi, pengiriman dan penjualan. Perusahaan ini memiliki pengalaman agrikultur selama lebih 90 tahun, perseroan secara terus menerus bertahan dengan bisnisnya melalui diversifikasi tanaman unggulan, seperti rubber, dan kopi.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan yang saat ini perseroan lakukan yaitu perseroan harus bisa menjadi sebagai manajer dalam pengaturan dan mengendalikan proses produksi dari hasil penjualan kopi dan karet. Dan perindustrian yang biasa perseroan lakukan seperti perkebunan.

Perseroan memiliki izin lokasi dan Hak Guna Usaha untuk perkebunan karet yang ada di Durjo dengan luas total 13.140 hektar (ha). Sampai dengan 31 Desember 2018, seluas 3.650 ha.

PT.J.A.Wattie menyiapkan fasilitas yaitu, bangunan pabrik, mess karyawan dan fasilitasnya, kantor dan peralatannya.

- a. Empat (4) mesin compo
- b. Satu (1) mesin sheet
- c. Satu (1) mesin pengepresan

PT.J.A.Wattie bergerak dibidang pengolahan karet. Hasil produksi PT.J.A.Wattie dipergunakan untuk PT.J.A.Wattie. Tbk. kantor pusat. PT.J.A.Wattie terdiri dari 3 unit produksi, yaitu

Mengenai mesin-mesin yang digunakan untuk produksi di PT. J.A.Wattie yaitu sebagai berikut:

- a. Mesin compo untuk menggiling getah yang jelek
- b. Mesin sheet untuk menggiling getah yang bagus
- c. Mesin pengepresan

4.1.2. Tujuan PT.J.A.Wattie

1. Melatih Sumber Daya Manusia agar meningkat, mempunyai disiplin yang tinggi, dapat bekerja keras dalam menghadapi ketatnya persaingan dibidang agrobisnis.
2. Mutu perusahaan harus meningkat.
3. Berusaha agar Sumber Daya dapat terarah dengan tepat.
4. keuntungan/laba yang didapat dari hasil produksi.
5. Dapat membantu pemerintahan untuk mengacung pada pembangunan khususnya dalam pengadaan sandang untuk masyarakat.
6. Bisa membantu pemerintahan dengan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

4.1.3. Lokasi PT.J.A.Wattie

- a. PT.J.A.Wattie berada di jalan Perkebunan Durjo-Jember. Pemilihan lokasi ini sangat mudah untuk akses transportasi keluar masuk perusahaan. Dari mudahnya akses transportasi tersebut diharapkan dapat meminimalisir biaya operasi.
- b. Tersedianya sumber tenaga kerja
Beberapa sekolah SMK yang ada di jember bekerja sama dengan PT.J.A.Wattie sehingga dengan sangat mudah mendapatkan karyawan atau tenaga kerja.
- c. Faktor fasilitas
Agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar perusahaan harus mengupayakan agar lebih mudah untuk mendapatkan aliran listrik dan air.

Maka dari itu PT.J.A.Wattie ini memilih lokasi di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember karena dilokasi tersebut semua dapat terpenuhi.

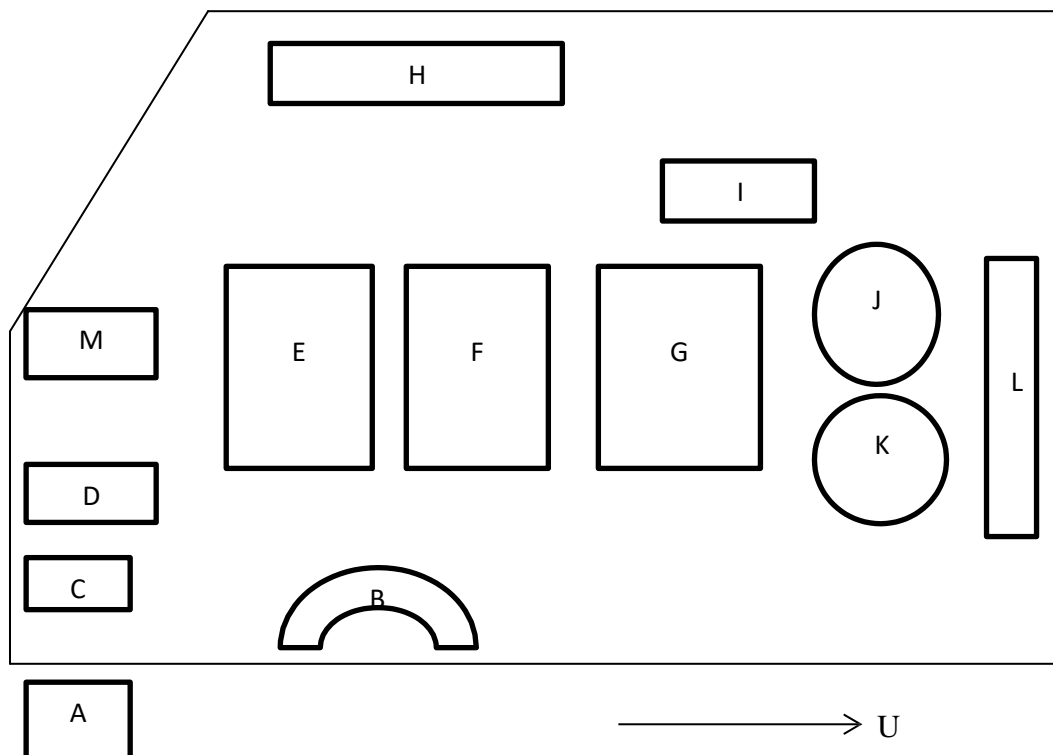
d. Perijinan

Perijinan untuk mendirikan perusahaan di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember cukup mudah.

4.1.4. Layout PT.J.A.Wattie

Tata letak yang diatur sudah ada pengaturannya seerti tata letak mesin-mesin, peralatan dan fasilitas, diperusahaan layout harus diatur sedemikian rupa agar efektif dan efisien. Terutama di perusahaan PT.J.A.Wattie disesuaikan dengan layout yang kondisional.. Lay out PT.J.A.Wattie dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1
Layout PT.J.A.Wattie



Tabel 4.1.

Keterangan Layout PT.J.A.Wattie

Kode	Keterangan
A	Pos satpam
B	Gerbang
C	Kamar mandi/Wc
D	Kantor pabrik
E	Gudang pengepresan
F	Giling sit
G	Gudang kompo
H	Pengasapan
I	Giling kompo
J	Bak air
K	Bak air
L	Saluran air

Sumber : Data PT.J.A.Wattie

4.1.5. Aspek personalia**a. Sistem Personalia PT. J.A.Wattie**

PT.J.A.Wattie telah memenuhi tenaga kerja dengan ketentuan-ketentuan ketenaga kerjaan yang telah diatur Departemen Tenaga Kerja RI, yaitu mengenai jam kerja, sistem kompensasi, dan jaminan sosial. Untuk mengembangkan sumber daya manusia secara keseluruhan yang perusahaan lakukan untuk pengoptimalan kinerja sumber daya yang ada dan perusahaan memberi kesempatan pada karyawan untuk latihan dan pendidikan supaya bisa meningkatkan skillnya.

Jumlah tenaga kerja PT.J.A.Wattie 62 karyawan yang terdiri dari karyawan kantor bagian produksi karet, karyawan penggilingan *compo*, *sit* dan *pengepresan*. Secara terurai dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah Tenaga Kerja PT.J.A.Wattie

Produksi getah karet

No	Departemen	Laki-laki	Perempuan
1	Staf	1	
2	Compo	6	
3	Sit	8	3
4	Pengepresan	6	2
5	Administrasi	1	
6	Cabut jereng	4	
7	Pengasapan	4	
8	Teknisi	4	
9	Kebersihan	3	
10	Supir kendaraan	10	
11	Keamanan	10	
Jumlah		57	5

Sumber : PT.J.A.Wattie (Data Diolah)

b. Sistem ketenaga kerja

Sistem kerja PT.J.A.Wattie, dapat dilihat dibawah ini: karyawan yang produktif dapat langsung menangani produksi yang meliputi: bagian produksi, pengasapan, dan keamanan.

Berdasarkan jam kerjanya dibedakan menjadi:

1. Normal

Senin-Kamis	05.00 – 01.00
Istirahat	08.30 – 09.00
Jumat	05.00 – 11.00
Istirahat	08.30 – 09.00

2. Shift

Pengaturan jam kerja karyawan shift adalah berikut:

▪ Keamanan (satpam)

Shif 1	08.00 – 16.00
Shif2	16.00 – 00.00
Shift3	00.00 – 08.00

▪ Keamanan pabrik

Shift1	16.00 – 22.00
Shift2	22.00 – 05.00

▪ Pengasapan

Shift1	05.00 – 14.00
Shift2	14.00 – 22.00
Shift3	22.00 – 05.00

c. Jaminan Sosial

1. Jaminan Kesejahteraan Karyawan

- a. BPJS kesehatan
- b. BPJS ketenaga kerjaan
- c. Jaminan koperasi untuk karyawan
- d. Jaminan upah lembur
- e. PT.J.A.Wattie memberikan seragam kerja untuk semua karyawan.

2. Pemberian Tunjangan

- a. Tunjangan hari raya
- b. Tunjangan kematian
- c. ASTEK (Tabungan hari tua)
- d. Tunjangan kecelakaan kerja

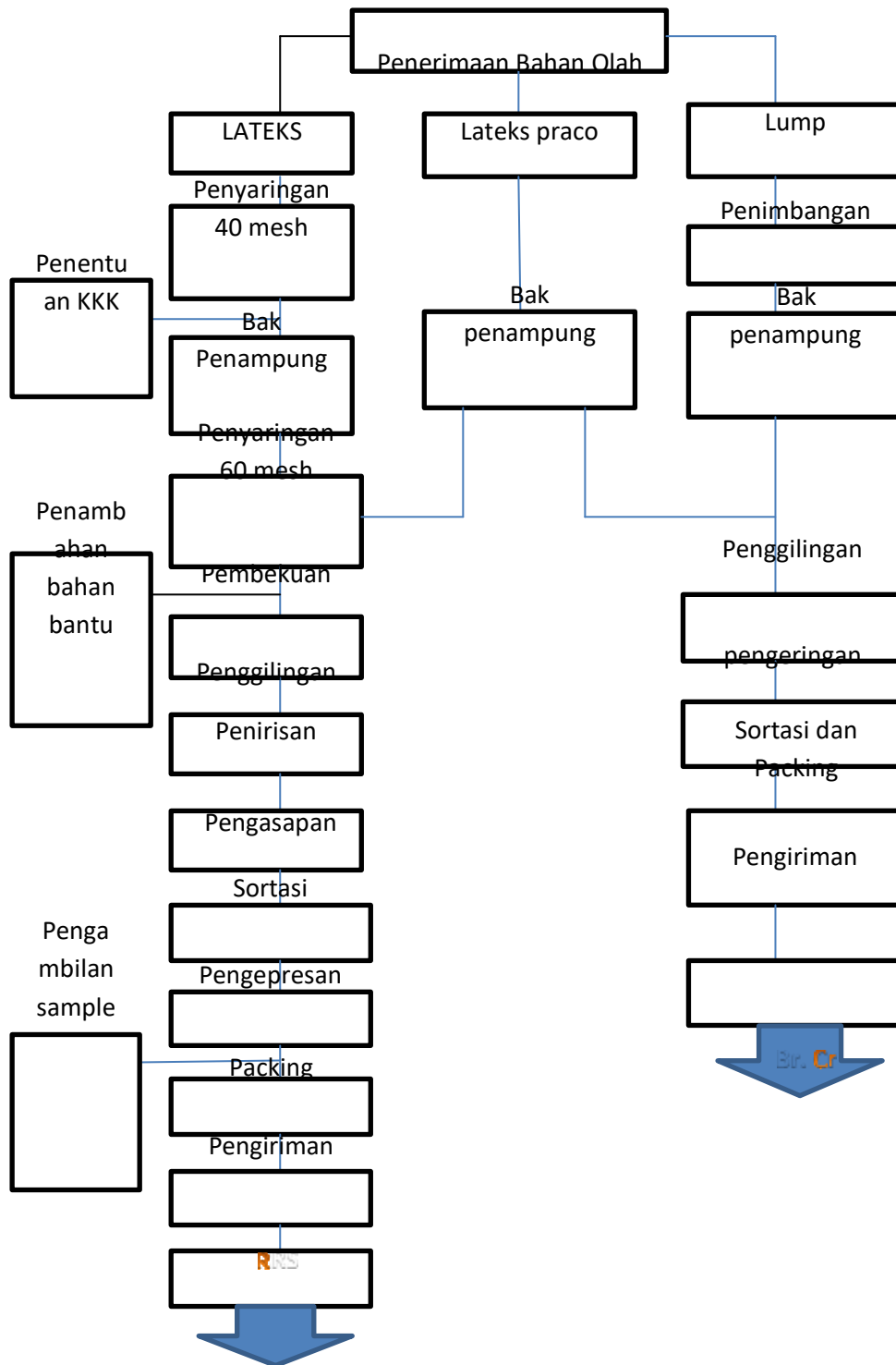
3. Memberikan cuti dan hari-hari libur antara lain:
 - a. Hari libur resmi (minggu)
 - b. Cuti tahunan
 - c. Cuti kepentingan sosial

4.1.6 Aspek Produksi

Adapun proses pengolahan getah karet RRS & Br.Cr dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2

Alur pengolahan RRS & Br.Cr



Keterangan RRS (Ribbed Smoked Sheet)

a. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam proses penggilingan Lateks (karet) PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo meliputi:

- Lateks

Bahan baku berupa getah karet.

b. Penyaringan 40mesh

- Lateks di saring 40mesh untuk menentukan KKK (Kadar Kering Karet)

c. Bak penampung

- Lateks yang sudah disaring di tampung dalam bak penampung

d. Penyaringan 60mesh

- Melakukan penyaringan kembali 60mesh dan menambahkan bahan bantu yaitu Asam semut (Cukai)

e. Pembekuan

- Lateks yang sudah diberi asam semut (Cukai) maka di bekukan

f. Penggilingan

- Melakukan penggilingan pada lateks yang sudah dibekukan.

g. Penirisan

h. Pengasapan

- Pengasapan sheet dilakukan selama 6 hari

i. Sortasi

- Sheet yang turun dari ruang pengasapan dimasukkan ke ruang sortasi disini sheet dipotong menjadi 2 bagian dengan mempermudah proses sortasi. Setelah itu melakukan sortir untuk menentukan mutu RRS (Ribbed Smoked Sheet)

j. Pengepresan

k. Packing

l. Pengiriman

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo Jember bagian produksi

Ada beberapa tahapan-tahapan yang wajib dilakukan untuk menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar menjadi efektif, karena Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dibangun dalam suatu organisasi atau perusahaan. Untuk meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara terus menerus perlu adanya tinjau ulang dan untuk melaksanakannya dapat menjamin bahwa sistem itu bisa berperan dan berfungsi dengan baik serta berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan. Seperti yang di jelaskan oleh Didik:

“ supaya K3 ini menjadi efektif perusahaan mempunyai persyaratan yang sudah direncanakan dan itu harus ditingkatkan secara terus menerus supaya pelaksanaannya berjalan dengan baik, persyaratannya mematuhi peraturan yang sudah dibuat seperti memakai masker, seragam, sepatu, helem, earphone ya supaya para karyawan itu selamat dan aman dalam bekerja”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

Ditambahkan oleh Bapak Rohim:

“ya dengan adanya perencanaan k3 bisa lebih baik lagi dan itu juga demi kenyamanan karyawan dan juga keuntungan perusahaan, ya harus bahkan itu wajib dilaksanakan, diperusahaan ini penerapan k3 masih kurang dan juga masih belajar karena kan masih belum pada ada yang tahu apa itu k3, ya cuman perusahaan ingin memberikan perlindungan kepada karyawan dengan menerapkan k3 dengan adanya APD itu” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Dalam meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting supaya karyawan aman dalam melaksanakan pekerjaan dan menjadi hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Ketika semua persyaratan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilakukan dengan baik maka tujuan perusahaan akan bisa dicapai secara mudah.

a. Kebijakan dan Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

PT.J.A.Watti telah menyadari bahwa bahaya di bagian produksi *Lateks* dapat mengakibatkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Untuk itu bagian produksi *Lateks* mempunyai komitmen yang tinggi untuk menerapkan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja dapat dilihat dari beberapa kebijakan yang diterapkan di bagian produksi *Lateks*. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rohim:

“ Diperusahaan ini pekerjaan yang paling berbahaya pada bagian produksi karena menggunakan mesin-mesin besar bisa saja saat menggunakannya kegiling mesin itu tangannya, kembali lagi keperusahaan. Perusahaan ini dengan memberikan komitmen dan kebijakan yaitu dengan adanya jaminan bagi karyawan yang bekerja itu supaya para karyawan nyaman karena ada jaminan yang diberikan kepada karyawan jika ada kecelakaan”.(Selasa, 6 Oktober 2020)

Di tambahkan oleh Bapak Huda:

“semua karyawan disini harus memakai atribut mbak, disini saya sebagai pengawas p3k kan harus bisa menegurnya, karena tidak terjadi kecelakaan kerja yang menyebabkan kerugiannya ke karyawan juga perusahaan, saya juga mengontrol mesin takut ada kerusakan pada mesin jadinya tiap hari ada pengontrolan. Dan perusahaan sendiri juga memberikan jaminan tuntutan seluruh karyawan supaya karyawan aman bekerja di sini”. (Rabu,7 Oktober 2020)

Dari kesimpulan diatas bahwa PT.J.A.Wattie berkomitmen bahwa karyawan yang bekerja di perusahaan harus diberi kebijakan seperti jaminan demi kenyamanan para karyawan. Hal ini dengan adanya:

1. Jaminan Sosial

Jaminan sosial yaitu jaminan yang memang perusahaan berikan kepada karyawan untuk kesehatan dan keselamatannya pada pekerja dan keluarganya. Jaminan sosial ini diberikan kepada para karyawannya kecuali karyawan harian. Untuk memudahkan penerapan jaminan sosial itu bekerja sama dengan Jamsostek untuk melakukan penjaminan para pekerjanya. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Didik selaku Pimpinan PT. J.A.Wattie:

“ Jaminan yang diberikan perusahaan kepada karyawan seperti jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian akan tetapi jaminan ketiga ini diberikan kepada karyawan tetap, kalau karyawan harian tidak dapat jaminan tiga ini hanya jaminan ya seperti fasilitas biasa berupa APAR, masker, seragam, sepatu itu saja. Tidak ada jaminan seperti tiga tadi yang saya sebutkan untuk karyawan harian,

jaminan yang ada di perusahaan ini pakai Jamsostek”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

Dijelaskan lagi oleh Bapak Rohim:

“ada beberapa jaminan di perusahaan ini, yaitu jaminan hari tua, jaminan kesehatan kerja itu semua diberikan kepada karyawan dalam bentuk peduli nya perusahaan tiada lain agar karyawan aman dan nyaman bekerja di perusahaan ini” (Selasa, Oktober 2020).

Jaminan sosial yang diberikan PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo kepada pekerja antara lain:

1) Jaminan hari tua

Jaminan hari tua ini jika karyawan sudah pensiun akan diberikan jaminan hari tua bentuk terimakasih dari perusahaan sudah berjasa dalam menyumbangkan tenaga kerjanya. Jaminan ini diberikan pada saat pekerja berusia 55 tahun. Besarnya jaminan disesuaikan dengan kedudukan pekerja dalam perusahaan. Seperti yang di ungkapkan Bapak Didik:

“ Jaminan hari tua yang ada di perusahaan ini ASTEK, diberikan pada karyawan yang sudah pensiun, pensiunnya karyawan ini jika sudah ber umur 55 tahun. Kalau besarnya jaminan ini disesuaikan dengan jabatan karyawannya yang bekerja di perusahaan”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

Dari kesimpulan diatas para karyawan yang sudah ber umur 55 tahun sudah pensiun dan jaminan hari tua tersebut berupa ASTEK yang diberikan perusahaan kepada karyawan dan nominal jaminan tersebut tergantung pada kedudukan karyawan yang bekerja di PT.J.A.Wattie.

2) Jaminan kecelakaan kerja

Berupa jaminan yang perusahaan berikan pada karyawan yang mengalami kecelakaan akibat bekerja. Jaminan yang diberikan ini seperti biaya perawatan korban kecelakaan akibat kerja, biaya transportasi dari tempat kerja ke balai kesehatan atau puskesmas. Seperti yang diungkapkan Bapak Didik:

“ Jaminan Kecelakaan Kerja ini berupa BPJS yang di berikan oleh perusahaan jika terjadi kecelakaan kerja pada karyawan

yang berupa biaya transportasi, dan biaya perawatan”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

3) Jaminan kematian

Jaminan ini diperuntukkan kepada keluarga korban. Adanya jaminan ini agar bisa membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan, dengan santunan berupa uang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Didik selaku Pimpinan PT.J.A.Wattie:

“ Adanya jaminan kematian ini untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan oleh karyawan yang sudah bekerja di perusahaan ini”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Rohim selaku Kabag Produksi:

“ Jaminan kematian ini diberikan kepada keluarga yang berupa uang, karena karyawan sudah mau bekerja di perusahaan ini dan karena sudah menjadi tanggung jawab perusahaan jika ada karyawan yang celaka dan karyawan itu meninggal perusahaan memberikan jaminan kematian kepada keluarganya”. (Rabu, 7 Oktober 2020)

Kedua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa PT.J.A.Wattie memberikan jaminan kematian berupa santunan uang karena merupakan tanggung jawab dari perusahaan jika terjadi kecelakaan dan berdampak kematian untuk meringankan beban keluarga karyawan.

b. Perencanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perencanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja bertujuan untuk melindungi karyawan dari kecelakaan akibat kerja. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini dapat mengurangi angka kecelakaan akibat kerja dan juga tidak merugikan perusahaan, karena karyawan yang merasa aman dari kecelakaan kerja akan lebih semangat dan produktif dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini di kemukakan oleh Bapak Didik selaku Pimpinan PT.J.A.Wattie:

“ tujuan penerapan K3 ini supaya angka kecelakaan relatif kecil dan juga untung untuk perusahaan dan untung untuk para karyawan, untungnya bagi perusahaan yaitu pekerja menjadi semangat dan produktif untuk untungnya pada karyawan, karyawan ini merasa aman dalam bekerja”. (Kamis, 8 Oktober 2020)

Di PT.J.A.Wattie perkebunan durjo ini membentuk suatu tim untuk mengidentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko dengan menunjuk satu karyawan disetiap devisi yang ada. Dengan tugas untuk mengidentivikasi terjadinya bahaya ataupun resiko kecelakaan di devisi yang ada. Tim yang dibuat ini tugaskan untuk mengecek atau memperbaiki *Standart Operational Procedure* (SOP) secara teratur, supaya pekerjaan yang berlangsung dilakukan dengan baik, aman dan terpelihara standarrisasinya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Rohim sebagai Kabag Produksi:

“ Ada karyawan yang bertugas untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja jika terjadi pada karyawan saat melakukan produksi serta memantau karyawan jika terjadi kecelakaan tim yang sudah diberi tugas itu harus laporan. Dan biasanya laporan itu dibuat atau difoto saja lalu diberitahukan kepada atasan”. (Kamis, 8 Oktober 2020)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara peneliti dengan karyawan yaitu Bapak Huda:

“ Saya yang ditugaskan untuk mengawasi masalah Keselamatan dan Kesehatan kerja terutama pada karyawan bagian produksi karena karyawan enteng dalam bekerja dan mereka mengira pekerjaan yang mereka lakukan sangat mudah bahkan tidak akan terjadi kecelakaan pada saat melakukan produksi. Jadi saya bertugas untuk mengawasi supaya pekerjaan yang dilakukan dapat berlangsung dengan aman”. (Kamis, 8 Oktober 2020)

Menurut Mangkunegara (2013:163), tujuan keselamatan harus integral dan sesuai dari manajemennya dan pengawasan kerja. Dengan begitu peran pekerja amat penting dalam mempergunakan pendekatan sistem pada keselamatan perusahaan.

Pernyataan dari Bapak Rohim dan Huda tersebut menunjukkan bahwa PT.J.A.Wattie dalam melakukan perencanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja melibatkan para pengawas dan melatih karyawan.

c. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Untuk penerapannya keselamatan dan kesehatan kerja supaya efektif dan meningkatkan kemampuan serta mendukung apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dan sasaran untuk keselamatan dan kesehatan kerja.

PT.J.A.Wattie perkebunan durjo mendukung secara penuh demi terlaksananya Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara efektif dan efisien. PT.J.A.Wattie perkebunan durjo ini mendukung secara finansial dan menyediakan sarana dan prasarana berkaitan dengan perlengkapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja yang memadai sesuai dengan prosedur. Seperti yang di katakan oleh Bapak Rohim Kabag Produksi beliau menjelaskan

“ perusahaan menyediakan sarana dan prasarana seperti poliklinik yang ada di gerbang utama, lalu APAR jika ada kebakaran di tempat produksi, masker, pelindung telinga dan kamar mandi sebagai prasarana itu semua perusahaan memberikannya untuk menjaga karyawan tetap bekerja dengan nyaman dan aman tanpa menghirup debu yang ada diruangan produksi”.
(Selasa, 6 Oktober 2020)

d. Pengukuran dan Evaluasi

Mengevaluasi serta memantau keselamatan dan kesehatan kerja dalam menjalankan pencegahan dan perbaikan. Dengan melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja agar bisa membuktikan sejauh mana organisasi telah menerapkan komitmen yang telah disepakati bersama, mencari tahu berbagai kelemahan yang masih ada, mungkin terletak pada pengorganisasian atau perencanaan dan pelaksanaannya.

Evaluasi melaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja disini masih belum dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari tidak ada laporan bulanan yang dilakukan oleh tim P2K3 yang di katakan oleh Bapak Rohim

“ ya, jika ada yang kecelakaan disini tidak ada buku atau tidak ada laporan yang ditulis bahwa pernah terjadi kecelakaan, karena mereka menganggap kecelakaan yang tidak begitu parah sehingga laporan kecelakaan tidak ada dalam laporan, ya kalau kecelakaan seperti jatuh saat beroperasi atasan seperti saya tahu dan saya langsung menghubungi manager yang ada di pusat bahwa ada kecelakaan gitu saja, tapi kalau seperti itu cukup saya

yang tahu manager pusat tidak perlu tahu ya kalau kecelakaan besar seperti kebakaran yaitu manager pusat harus tau tetatpi ya sama semua kecelakaan tidak ditulis di dalam buku laporan”. (Selasa, 6 Oktober 2020)

Ditambah lagi oleh Bapak Huda:

“saya sendiri yang ditugaskan oleh pimpinan memang jarang untuk menulisnya didalam buku laporan karena menurut saya lebih mudah untuk langsung lapor saja melewati lisan” (Rabu, 7 Oktober 2020)

Evaluasi yang ada hanya dinilai bersifat umum dan sekali dalam satu periode. Harusnya disini melaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulan, agar dapat digunakan sebagai bahan refrensi untuk perbaikan untuk lebih baik lagi.

e. Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri sangat penting untuk mencegah kecelakaan akibat kerja. Pada bagian produksi *Lateks* ini perusahaan ini telah menyediakan beberapa APD itu semua untuk karyawan, APD tersebut diberikan dan harus digunakan saat bekerja. APD ini juga diharapkan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman. Seperti bapak Rohim katakana.

“ada beberapa APD yang ada diperusahaan ini mbak, itu disediakan ya oleh perusahaan untuk karyawan bekerja supaya aman dan nyaman, dengan adanya APD ini dapat menurunkan angka kecelakaan kerja” (Selasa 6 Oktober 2020)

Alat pelindung diri merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Untuk itu PT.J.A.WATTIE Perkebunan Durjo Jember mempunyai peraturan untuk penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaannya kepada semua karyawan. Adanya peraturan pekerja ini membuat pekerja supaya lebih bisa memperhatikan kesehatannya. Akan tetapi karyawan jarang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tersebut. Seperti yang di katakan Bapak Rohim selaku Kabag Produksi.

“ karyawan disini termasuk nakal mbak, diberi APD untuk dipakai malah berbagai alasan yang ada, ya gimana lagi saya sudah menegur tapi tetap aja nggak di pakek, sudah pernah di kasi sanksi biar ga ngulangi lagi tetep aja, jadi ya gimana karyawannya cengel gitu kalau ada yang celaka saat

giling karetinya dikira perusahaan yang ngga bertanggung jawab atas pekerjaan karyawannya” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Namun dalam upaya penerapannya penggunaan alat pelindung diri ini banyak pelanggaran yang masih dilakukan oleh para karyawan. Tidak sedikit para karyawan yang melanggar peraturan dengan berbagai macam alasan. Jika pelanggaran ini dibiarkan dapat merugikan perusahaan dan karyawan.

Hal diatas juga dibenarkan oleh salah satu karyawan Bapak Udik

“ kalo pake masker rasanya penuh mbak, sesek, nggak nyaman. Kalo pake earphone juga ngga nyaman, ya biasa suara mesin gitu memang sudah terbiasa kalo disini” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Juga di benarkan oleh karyawan Aan

“iya ngga pernah pake, kalo pakek ribet harusnya kerjanya cepet ini malah kaya yang ganggu aja, lagian suara mesin disini ga terlalu keras suaranya apalagi kalo sudah terbiasa ya gak akan pakek pengaman telinga itu mbak”

PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo telah berupaya untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan menyediakan alat pelindung diri yang di sesuaikan dengan kebutuhan karyawan bagian produksi. Informasi yang diberikan perusahaan juga tentang keselamatan dan kesehatan kerja di bagian produksi dan pihak atasan juga memperingatkan karyawan jika ada yang melanggar. Berikut ini merupakan penerapan pemakaian alat pelindung diri yang terdapat di bagian produksi karet adalah sebagai berikut:

1. Alat pelindung pernafasan

PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo telah memberikan jenis alat pelindung pernafasan berupa:

- a. Masker Kain

Masker kain ini diberikan oleh perusahaan untuk seluruh karyawan PT.J.A.Watti Perkebunan Durjo. Penggunaan masker kain ini berbahan lembut, efektif menyaring udara dari debu serta biaya produksi yang terjangkau. PT.J.A.Wattie telah membagikan masker pada karyawan dan akan mendapat pergantian masker setiap 3 bulan sekali. Seperti yang dijelaskan Bapak Huda selaku sekretaris.

“ masker kain yang di berikan di sini ini 3 bulan sekali mbak, biar bisa ganti ganti tapi ya gitu karyawan enteng bahkan tidak memakainya” (Sabtu, 17 Oktober 2020)

Di jelaskan lagi oleh Bapak Rohim:

“iya mbak, masker yang diberikan kepada karyawan agar karyawan tidak menghirup debu, kadang kan bau nya air cuka tajam ke hidung ya supaya aman aja jadi masker itu di bagikan ke karyawan” (Sabtu, 17 Oktober 2020)

Dan ditambahkan oleh karyawan Aan:

“makai mbak kadang-kadang soalnya kan dicuci, kalo dicuci ya gak makek. Iya biasanya dikasih ganti, tapi punya saya hilang lupa naruknya”

Namun karyawan tidak memakai masker karena beberapa alasan yaitu masker hilang, tidak nyaman dipakai, bau, dan sedang dicuci. Untuk itu perlu adanya penambahan masker untuk karyawan dengan tujuan memberi kesempatan karyawan untuk mencuci masker mereka.

2. Alat pelindung telinga

Alat pelindung telinga dipergunakan untuk melindungi pendengaran karyawan akibat kebisingan yang membahayakan pendengaran. PT.J.A.Wattie menyediakan alat pelindung telinga berupa earmuff. Earmuff ini dibagikan kepada seluruh karyawan terutama pada bagian *compo*. Hal ini dikatakan oleh Bapak Rohim.

“ kalo alat pelindung telinga itu disini ada earmuff mbak, tapi karyawan ga makek itu ya ngga tau sama karyawan ga dipakek. Tapi Perusahaan tetap menyediakan ya sewaktu waktu bisa dipakai sama karyawan” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Ditambahkan oleh karyawan udik:

“ada mbak ini saya sedang pakek, kalo gak pakek ini di telinga bising ya walaupun kadang temen-temen manggil sampe teriak-teriak yang penting saya makek ya karna keselamatan pendengaran saya mbak” (Kamis, 18 Oktober 2020)

Dalam penerapannya seluruh pekerja pada bagian produksi ini tidak memakai earmuff yang sudah di sediakan oleh perusahaan. Karyawan tidak

memakai alat pelindung ini karena beberapa alasan antara lain earmuff tidak nyaman dipakai. Hal ini dibenarkan oleh karyawan.

“ngga nyaman mbak, kalo pake alat itu susah malah bisa ga denger kalo dipanggil temen kan ini saat menggiling di panggil. Karna karyawan menggiling satu karyawan lagi ngambil bahan untuk di giling itu kan dipanggil sama temen mbak, kalo pake earmuff ya tambah ga denger saya” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Sikap seperti ini sangat berbahaya jika tidak ada tindakan lebih lanjut. Jika ada sesuatu yang masuk atau kebisingan yang sering di dengar tanpa memakai earmuff maka itu bisa mengganggu kualitas pendengaran karyawan. Untuk itu perlu adanya evaluasi tentang penggunaan alat pelindung telinga (earmuff) yang ada.

3. Alat pelindung kaki

Semua karyawan PT.J.A.Wattie wajib memakai alat pelindung kaki berupa sepatu boots saat bekerja. PT.J.A.Wattie ini memberi sanksi pada karyawan yang tidak memakai sepatu boots saat memasuki area pabrik. Karena hal itu termasuk pelanggaran yaitu atribut seragam tidak sesuai. Hal ini dikatakan bapak Rohim

“ kalo masuk ruangan produksi memang wajib bersepatu kalo ngga bersepatu di beri sanksi berupa bayar urunan sebesar 15ribu itu biasanya di taro di kas buat beli sesuatu yang tidak merugikan karyawan pastinya” (Selasa, 6 Oktober 2020).

Hal ini juga dibenarkan dengan karyawan:

“iya harus mbak, kan kalo diruangan penggilingan sheet itu banyak air yang tumpah nanti licin kan, ya harus makek, ada rekan yang ga pakek itu biasanya orang yang belum paham tentang k3 karena kan kalo sampe terpeleset bisa bahaya juga” (Kamis, 18 Oktober 2020)

Alat pelindung kaki yang berupa sepatu boots dari perusahaan hingga saat ini masih digunakan. Karyawan diharuskan untuk memakai sepatu boots saat berada didalam ruang produksi, tapi tidak semua karyawan memakai sepatu masih ada karyawan yang memakai sandal. Hal ini dijelaskan oleh karyawan

fendi

“uh, kok mau pakek sepatu mbak, airnya masuk kedalam sepatu itu buat kaki nya ga enak bau, kalo pakek sandal kan enak cepet kering di kaki. Saya pakek sepatu aja bisa kutu airen” (Jum’at, 19 Oktober 2020)

4. Upaya penanggulangan bahaya kebakaran
 - a. Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Total APAR yang ada dibagian Produksi karet sebanyak 25 APAR. APAR yang digunakan oleh PT.J.A.Wattie berupa APAR jenis powder. Penyimpanan dan perawatan APAR di bagian produksi karet sangat baik. APAR selalu di cek tanggal kadaluarsa serta kelengkapannya setiap 6-12 bulan sekali. Jika powder APAR kadaluarsa melakukan pergantian. APAR yang telah di sesuaikan menurut luas ruangannya dan seberapa besar potensi kebakaran di dalam ruangan tersebut. Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Rohim.

“ disini ada APAR, ada 25 disini itu dibagikan di setiap ruangan. Sini jenisnya powder, tentu saja perawatan juga dilakukan disini. Di cek kadaluarsanya kapan juga perawatan ganti refill nya itu ya gitu mbak ” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Ditambahkan oleh bapak Huda:

“menggunakan APAR mbak, perusahaan menyediakan APD pertama untuk kebakaran ya kalo APARnya habis ya diisi ulang dengan powder yang baru, iya di cek takutnya kan kadaluarsa kalo ga di cek terus gimana” (Selasa, 6 Oktober 2020)

5. Alarm kebakaran

Alarm kebakaran merupakan alarm peringatan jika terjadi kebakaran di dalam bagian produksi. Alarm kebakaran yang terdapat pada bagian produksi ini menggunakan Alarm bell dengan cara menekan tombol, agar memperingati karyawan akan adanya kebakaran. Alarm pada bagian produksi ini diletakkan pada bagian pengasapan. Bapak Rohim mengatakan

“ Alarm disini kurang masih mau nambah lagi biar karyawan ga terlalu jauh jika terjadi kebakaran karna kan adanya cuma di bagian pengasapan yang rentan kebakaran tapi ini insya Allah mau nambah di tempat produksi yang lain ini” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Dan dijelaskan oleh karyawan Udik:

“iya mbak, ada tapi jauh kalo dari penggilingan kompo, ya kalau semisal ada kebakaran di penggilingan kompo ga bisa mencet alarm kebakarannya karna masa iya masih mau lari ke pengasapan kan ngga, ya palingan teriak. Kaya kemarin pengasapan terbakar satu kamar tapi alarmnya jauh karna kamar yang terbakar berada di paling ujung situ jadi jauh kan yauda karyawan teriak-teriak aja. Ya menurut saya perusahaan harus nambah alarm takutnya ada kebakaran masa iya mau lari dulu pencet alarm, ya langsung madamkan apinya dulu temen yang lain sambil teriak” (Kamis, 18 Oktober 2020)

Alarm kebakaran di beberapa tempat harus ditambah, supaya mempermudah karyawan memperingati jika ada kebakaran di bagian lain tidak perlu lari ke pengasapan terlebih dahulu.

f. Penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin (5R)

PT.J.A.Wattie sudah menerapkan 5R. Penerapan 5R (Ringkasan, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) ini mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan ruang kerja yang nyaman, bersih, rapi, tertib supaya bisa mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di bagian produksi. Dalam hal ini perusahaan menetapkan 5R sebagai berikut:

- Ringkas – Pemilihan
 - Memisahkan barang-barang yang digunakan ataupun barang yang tidak digunakan.
 - Membuang barang yang tidak perlu digunakan.
- Rapi – Penataan
 - Barang yang akan dipakai maupun sudah dipakai harus di letakkan pada tempat yang semula.
- Resik – Pembersihan
 - Lantai, meja harus dibersihkan dari kotoran atau debu.
- Rawat – Pemantapan
 - Mempelihara keadaan yang tertib secara terus menerus
- Rajin – Pembiasaan

- Melaksanakan semua dengan disiplin sesuai dengan peraturan yang telah di tentukan.

Hal ini dikatakan Bapak Rohim

“ 5R ini peraturan di perusahaan ya biar keadaan suasanya juga nyaman, ini di tempel di depan pintu pabrik bagian produksi biar ingat dan juga sudah terbiasa” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Dan ditambahkan oleh karyawan Mukhlis:

“Oiya mbak, namanya ya wajib mengetahui 5R, ya supaya rapi, kalo ambil barang seperti drem kalau udah produksi ya taro lagi ditempatnya, kalo di pengepresan ini ya itu alat press nya kalo udah selesai dikembalikan lagi pada tempat semula, kalo di penggilingan sheet ini yang harus hati-hati air cuka mbak, takut dikira air tiba-tiba nanti diminum” (Jumat, 19 Oktober 2020)

Pada penerapan 5R pada bagian produksi sangat baik. Perusahaan sendiri sudah menjadikan 5R sebagai peraturan dalam bagian produksi dan selalu di audit setiap 6 bulan sekali. Peraturan 5R juga dipajang pada bagian depan bertujuan agar selalu mengingatkan karyawan akan pentingnya 5R.

4.2.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo

1. Pendukung Program Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo

- a. Pengaturan jam kerja dengan memperhatikan kondisi fit untuk pekerja

Perusahaan membagi waktu untuk para karyawan dengan memerhatikan jam kerjanya supaya produktif untuk melakukan pekerjaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rohim.

“perusahaan lebih memerhatikan jam kerja supaya karyawan tidak lelah dalam pekerjaannya mbak, karna kalo sampe karyawan lelah itu bisa mengganggu pekerjaannya, ya kalo sampe mengganggu pekerjaannya juga rugi perusahaan ini karna kan ga maksimal nanti hasilnya, jadi perusahaan lebih memerhatikan jam kerja yang ada disini untuk karyawan”(Kamis, 8 Oktober 2020)

Dan ditambahkan oleh karyawan Aan:

“untuk jam kerjanya dari jam 5 mbak pagi, itu sampe setengah 9 sudah istirahat nah balik lagi jam 9.16 sudah mulai kerja lagi tetapi di dalam ruang produksi udah agak santay karena jadi ga terlalu capek itu nanti pulangnye jam 13.00” (Jumat, 9 Oktober 2020)

- b. Pengaturan jam istirahat yang memadai untuk menjaga kesetabilan untuk bekerja

PT.J.A.Wattie memberikan jam istirahat yang cukup untuk karyawan dalam menjaga kondisi karyawan. Supaya karyawan dapat beristirahat karena tenaga yang sudah terpakai untuk bekerja.

Seperti yang dikatakan Bapak Rohim

“disini jam istirahatnya 30 menit mbak dari jam 8:30 s/d 9:00 ya cukuplah untuk karyawan makan, ngerokok, atau bahkan minum kopi. Nanti masuk ruangan kerja lagi”(Sabtu, 17 Oktober 2020)

Ditambahkan oleh karyawan Mukhlis:

“istirahatnya jam setengah 9 mbak kembali lagi jam 9 tapi itu sudah santai ga terlalu ngoyo kerjanya soalnya kan tadi pagi semua produksi sudah ter olah, nanti ya jam 9 lewat seper empat udah pelan-pelan gilingnya” (Rabu, 10 Oktober 2020)

2. Hambatan – hambatan Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini menjadi perhatian khusus karena menjadikan program keselamatan dan kesehatan ini salah satu komitmen setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya, oleh karena itu kebiasaan dan perilaku karyawan diperusahaan dan menjadi hambatan yang sangat sulit bagi perusahaan. Seperti yang dijelaskan Bapak Rohim.

“disini karyawan yang sulit untuk mengikuti peraturan K3 mbak, terutama menggunakan APD enteng sekali ya walau sudah di sediakan perusahaan tetap dianggap remeh, karyawan juga tidak sadar bahwa perusahaan memberikan APD itu ya untuk karyawan sendiri. Ya namanya perusahaan juga peduli kepada karyawan agar selamat dalam melakukan pekerjaannya” (Sabtu, 17 Otober 2020)

Di PT.J.A.Wattie ini karyawan masih belum semuanya sadar mengenai bahaya kecelakaan karena menggunakan APD saja masih diabaikan, ada juga

sebagian karyawan dengan beralasan mereka sudah menguasai pekerjaan mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh Karyawan Udik

“ya kan sudah biasa pekerjaan ini mbak, jadi walaupun ga pake APD itu bisa hati-hati” (Kamis, 21 Oktober 2020)

Dan dijelaskan lagi Oleh Karyawan Mukhlis:

“sudah ahli dalam pekerjaan ini males mbak kalau masih pake earmuff apalagi masker bisa ga leluasa bernafas mending ya gini aja mbak, karena dari dulu hati-hati gabakalan terjadi kecelakaan”(Kamis, 21 Oktober 2020)

Pengawasan diperlukan untuk terlaksananya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan baik.

- a. Harus ada pengawas k3 yaitu mengawasi mesin-mesin dan peralatan kerja, sikap kerja, prosedur kerja, alat pelindung diri,
- b. Pengawasan kesehatan kerja adalah mengawasi kebersihan tempat kerja
- c. Lingkungan kerja yang harus diawasi adalah kegiatan yang dilakukan terhadap gangguan fisik seperti suhu kerja, penerangan di tempat kerja, selain itu yang disebabkan oleh bahan kimia seperti debu, gas, dan cairan-cairan kimia

Seperti yang dijelaskan Oleh Bapak Rohim

“mengawasi mesin ada kerusakan atau tidak, peralatan kerja siap atau tidak, kalau untuk APD ya karyawannya saja yang belum ada kesadaran walaupun sudah ada tegoran ya kecuali kalau ada kunjungan dari pusat baru karyawan memakai APD itu” (Kamis 21 Oktober 2020)

Dijelaskan lagi oleh Bapak Huda

“kalau kebersihan di awasi juga mbak, ya karyawan juga bisa merasa nyaman untuk bekerja, kalau ada bahan-bahan kimia itu biasanya dibedakan tempatnya karna takut di gunakan tidak perlu oleh karyawan dan juga debu-debu kecil biasanya itu yang ada di sudut-sudut mesin juga dibersihkan supaya ngga mengganggu kegiatan produksi”(Kamis, 21 Oktober 2020)

Ditambah lagi oleh karyawan Mukhlis:

“kalau kerusakan mesin gapernah terjadi karena kan tiap hari di cek dlu, selesai gilingpun dicek dulu jadi belum pernah. Tahun lalu sih pernah macet gara gara kurang teliti memeriksa karena bahan baku jatuh ke mesin jadinya mesinnya macet karna kesumpet” (Kamis, 21 Oktober 2020)

Dengan data yang diperoleh di lapangan, yaitu peneliti melakukan wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember. Seluruh informan tahu secara baik risiko dari pekerjaan yang mereka kerjakan hingga mereka mengusahakan secara efektif untuk memperhatikan dan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan pekerjaannya. Seperti yang di katakan oleh karyawan Udik

“ya jelas tahu mbak resikonya kalau ngga pake APD ya saya berusaha hati-hati dalam melakukan pekerjaan supaya tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja”(Kamis, 8 Oktober 2020)

Terdapat 4 informan menyatakan bahwa pernah mengalami kecelakaan tetapi perusahaan sama sekali tidak bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi pada mereka. Karena perusahaan menganggap kecelakaan yang terjadi tidak begitu serius, seperti terkilir saat melakukan penggilingan karet di mesin sheet karena tidak ada luka yang serius namun PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo menyediakan klinik di sekitar kantor yang jaraknya berapa meter dari gedung utama. Kemudian karyawan yang mengalami kejadian tersebut bisa langsung melakukan perawatan luka yang dialami. Seperti yang dikatakan oleh Novi salah satu informan yang mengalami kecelakaan.

“iya mbak, saya pernah tidak sengaja meminum cuka obat untuk karet itu, karena saya piker itu minuman saya jadi saya minum, setelah kecelakaan itu perusahaan tidak mau tahu karna perusahaan piker itu kesalahan saya, ya bagaimanapun juga seharusnya perusahaan bertanggung jawab atas biaya pengobatan atau apa lah itu” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Dan karyawan Ibu Leha mengatakan

“iya mbak, waktu saya terkilir juga perusahaan biasa saja bahkan kalau kaki yang terkilir bisa ga bisa jalan mbak karna bukan hal sepele kalau kaki terkilir itu” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Bapak Rohim menjelaskan

“ perusahaan menyediakan klinik di depan mbak, ya untuk karyawan biar jika terjadi kecelakaan bisa langsung kesana, dan di klinik itu juga ada bidan yang bertugas dan dibiayai oleh perusahaan” (Selasa, 6 Oktober 2020)

Semua informan mengetahui dengan baik manfaat yang diperoleh apabila mereka bekerja memperhatikan dan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, namun terdapat informan yang tidak tahu sama sekali apa untungnya bagi perusahaan apabila Keselamatan dan Kesehatan Kerja diterapkan dengan cara efektif dan efisien. Semua karyawan juga tahu dengan baik apa itu *Standard Operation Procedure* (SOP) dan mereka melakukan pekerjaan selalu berpedoman dengan SOP setiap melakukan pekerjaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rohim.

“jelas mbak, bekerja ya harus memperhatikan keselamatannya maka dari itu perusahaan juga lebih mementingkan karyawannya dengan memberikan jaminan, fasilitas untuk bekerja agar selamat dari kecelakaan kerja, tak lepas juga dengan peraturan yang tertulis seperti SOP itu, ya saya berharap semua karyawan disini dapat melakukan pekerjaannya dengan sesuai SOP” (kamis, 8 Oktober 2020)

Bapak Huda menjelaskan

“ iya mbk, saya bekerja juga menerapkan k3 disini karna bagaimanapun itu peraturan yang dibuat oleh perusahaan dengan menggunakan SOP mbak” (Jumat, 9 Oktober 2020)

Karyawan Udik menjelaskan

“ iya karna kalau tidak ada penerapan k3 karyawan sekarepan mbak kerjanya, ada peraturan saja jarang memakai apa lagi tidak ada peraturan” (Jumat, 9 Oktober 2020)

Karyawan Mukhlis menjelaskan

“ tahu mbak, sangat merugikan karyawan dan juga perusahaan kalau tidak ada penerapan k3 di perusahaan yang memakai mesin berat” (Jumat, 9 Oktober 2020)

Keseluruhan dari karyawan menyatakan bahwa penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini memberikan dampak terhadap mutu dan produktivitas

kerja karyawan. Pak Rohim selaku narasumber menyampaikan kita masih dalam tahap belajar.

“perusahaan ini masih tahap belajar mbak, jadi karyawan disini belum terbiasa memakai APD, bahkan disini masih baru mengadakan pelatihan seperti jika ada kebakaran itu masih diadakan pelatihan, lalu untuk karyawan yang mengalami kecelakaan di tulis pada buku laporan nya, penerapan k3 itu harus menjadi tanggung jawab bersama supaya nyaman untuk karyawan dan juga tidak merugikan perusahaan ” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Mungkin belum berdampak signifikan. Karena Keselamatan dan Kesehatan Kerja itu hendak di budayakan dan harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh karyawan serta pimpinan PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo.

Hambatan yang sulit dalam pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu kesadaran karyawan dalam menggunakan APD masih kurang walaupun APD telah disediakan oleh perusahaan. Seperti yang dijelaskan Bapak Rohim

“hmm, susah mbak. Itu salah satu hambatan yang sulit untuk mengevaluasi karena karyawan di tegur untuk memakai APD masih ngeyel, padahal semua APD yang ada diperusahaan ini demi keamanan karyawan ya itu yang sulit menurut saya. Ya gimana lagi kalau ditegur kadang karyawannya juga gamau” (Jumat 9 Oktober 2020)

Dan ditambahkan dengan penjelasan pak Didik selaku pimpinan:

“hambatan yang sulit dihadapi yaitu karyawan belum sadar mbak, dengan APD yang sudah disediakan. Dan itu ada sangsinya tapi masih tetep aja enteng kadang walau sudah ditegor ya tetep ga pakek, padahal rugi banget kalo sampe terjadi kecelakaan” (Kamis, 8 Oktober 2020)

Karyawan masih belum banyak menyadari bahwa APD itu disediakan untuk wujud kepedulian perusahaan bagi karyawan terutama keselamatan dan kesehatan para karyawan. Karyawan juga sulit untuk menggunakan APD yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian selama 1bulan pada PT.J.A.Watti Perkebunan Durjo Kabupaten Jember dan dari penguraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perusahaan sudah memenuhi hak karyawan tentang kesehatan kerja yaitu dengan adanya jaminan sosial yang diberikan.
2. Perusahaan berupaya untuk memenuhi alat pelindung diri (APD) kepada karyawan sesuai dengan kebutuhannya.
3. Penerapan penggunaan alat pelindung diri pada bagian produksi sudah diterapkan, namun pada penerapannya masih ditemui pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan.
4. Penanggulangan kebakaran pada bagian produksi sangat baik. Pada bagian produksi sendiri telah memiliki APAR yang telah tersebar merata di setiap bagian, selain itu bagiap poduksi mempunyai alarm kebakaran namun belum mempunyai jalur evakuasi yang jelas.
5. Tingkat kesadaran karyawan PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja terbilang relatif tinggi karena karyawan mengetahui tentang Keselamtan dan Kesehatan Kerja.
6. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ini memberi dampak yang baik terhadap mutu dan produktivitas kerja karyawan, meski ada beberapa karyawan yang jarang menggunakan APD.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo Kabupaten Jember yang dilakukan pada bulan Oktober-November 2020, penulis ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan lebih baik dan berkelanjutan kaitannya dengan alat pelindung diri agar penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat berlangsung dengan efektif sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan juga meningkatkan mutu dan produktivitas kerja karyawan.
2. Perlu diadakan penyuluhan dan pembinaan tentang arti pentingnya pemakaian alat pelindung diri yang baik dan benar disetiap melakukan pekerjaan yang berisiko kecelakaan. Selain itu, perusahaan harus memberi sanksi yang tegas apabila karyawan lali tidak memakai alat pelindung diri untuk memberikan jera bagi yang melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartatik, Puji Indah. 2018. *Buku Praktis Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: Suka Buku.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusnawa, Wowo Sunaryo. 2014. *Ergonomi K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Keduabelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Manulang, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Martha, Kresno, E. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramli Soehatman. 2010. **Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001**. Jakarta : Dian Rakyat

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suswanto dan Donni Juni Priansa. 2016. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tarwaka. 2008. **Manajemen Implementasi K3 Di Tempat Kerja**. Surakarta : Harapan Press.

Undang-undang No.1 Tahun 1990. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2012. Tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Widodo, Suparno Eko. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Internet

Dr. Osha, “Apakah di Indonesia ada UU yang mengatur K3. <http://www.safetyshoe.com/undang-undang-yang-mengatur-mengenai-k3-keselamatan-kerja-adalah/> (7 maret 2020).

Jurnal

Cindy Dwi Yuliandi dan Eeng Ahman. 2019. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial* Vol. 18 No.2, 2019.

Elfritria, Wiratmani. 2010. Analisis Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K-3) Pada Bagian Pressing Di PT.X. *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta* Vol.3 No.1 Maret 2010.

- Lala Marlina dan Reda Rizal. 2016. Penerapan SMK3 di Lingkungan Kerja Manufaktur Produk Makanan Dan Minuman. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 12 Nomor 1, Juni 2016.
- Nita Fridayanti dan Rono Kusumasmoro. 2016. Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Ferron Par Pharmaceuticals Bekasi. Jurnal Administrasi Kantor Vol.4 No.1 Juni 2016.
- Syamsiar Ruseng, dan Nurhaidar Jafar. 2018. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.2 No.1 Maret 2018.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Pengumpulan informasi dengan teknik wawancara yakni mengharuskan peneliti untuk berhadapan secara langsung dengan sumber guna menggali sebuah informasi. Maka dari itu, pernyataan-pernyataan yang akan diajukan harus dikaji terlebih dahulu secara mendalam supaya informasi yang akan diperoleh bisa memberikan sebuah gambaran dari penelitian. Pedoman wawancara yang ditulis ini dapat digunakan untuk panduan ketika melakukan wawancara.

Pedoman wawancara ini diajukan kepada informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5 yaitu Pimpinan PT.J.A.Wattie Bapak Didik Hariyanto, Kepala Bagian Produksi Bapak Rohim, Sekertaris Bapak Huda, karyawan produksi Udiyanto dan Mukhlis

1. Sejarah berdirinya PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo
 - Kapan perusahaan didirikan?
 - Dimana perusahaan didirikan?
2. Fasilitas yang dimiliki PT.J.A.Wattie Perkebunan Durjo
 - Apakah perusahaan menyediakan APD bagi karyawan?
 - Apa saja APD tersebut?
 - Apa fasilitas lain yang ada di perusahaan ?
3. Perencanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
 - Perencanaan dalam hal apa saja yang dimaksud dalam perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja?
4. Pengukuran, pemantauan dan evaluasi keselamatan dan kesehatan kerja
 - Apakah dilakukan pengujian dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja?
5. Apa yang anda ketahui tentang keselamatan dan kesehatan kerja?
6. Anda mengetahui bahaya K3 dari pedoman kerja, pengalaman kerja, teman atau ikut pelatihan K3?
7. Apakah anda menerapkan K3?

8. Seberapa besar perusahaan memberikan perlindungan serta kenyamanan karyawan dalam upaya K3?
9. Apa yang anda ketahui APD dalam K3?
10. Apakah anda selalu mengenakan APD saat bekerja?
11. Apakah penerapan K3 itu penting?
12. Apakah anda mengetahui pekerjaan yang anda lakukan berbahaya?
13. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?
14. Apa keuntungan penerapan K3 bagi anda?
15. Apa keuntungan penerapan K3 bagi perusahaan?
16. Apakah K3 berkaitan dengan produktivitas kerja?
17. Apa hambatan yang sering dihadapi?
18. Bagaimana mengatasi hambatan tersebut?
19. Apasaja langkah yang dilakukan dalam menindaklanjuti program K3 agar maksimal?

B. Hasil Wawancara Dengan Pimpinan PT.J.A.Wattie

Informan : Didik Hariyanto

Jabatan : Pimpinan PT.J.A.Wattie

Masa kerja : 5 Tahun

Subjek	Hasil Wawancara
Informan 1. Selasa, 6 Oktober 2020	
Peneliti	Selamat pagi pak
Informan	Iya mbak selamat pagi juga, ada yang bisa saya bantu?
Peneliti	Iya pak, sebelumnya perkenalkan nama saya Lu'lu'il ma'nunia Mahasiswa STIA Pembangunan Jember jurusan Administrasi Bisnis.
Informan	Iya
Peneliti	Begini pak, saya sedang mengerjakan tugas akhir S1 nah disini saya tertarik melakukan penelitian disini pak untuk skripsi saya, apakah Bapak mengizinkan?
Informan	Owalah iya tentu saja boleh mbak
Peneliti	Terimakasih banyak pak, mohon kerjasamanya pak , oiya pak apakah saya diperbolehkan untuk mewawancarai bapak untuk saya mengetahui lebih banyak pengetahuan yang ada di perusahaan ini pak terkait dengan K3 di perusahaan ini?
Informan	Boleh mbak, nanti jam istirahat ya. Supaya tidak mengganggu pekerjaan karyawan yang lain
Peneliti	Baik, terimakasih pak.
Informan	Sama-sama.

Informan 1. Selasa 6 Oktober 2020	
Peneliti	Assalamualaikum pak.
Informan	Walaikum salam nak.
Peneliti	Langsung aja ya pak, saya mau Tanya awal mula berdirinya perusahaan ini pak lebih jelasnya tentang bagaimana sejarah berdirinya PT.J.A.Wattie ini?
Informan	Awal berdirinya perusahaan ini didirikan pada 20 Januari Tahun 1921, perusahaan ini duluk perusahaan dalam negri tetapi mengalami kebangkrutan dan di akuisisi oleh PMA. Nama perusahaan ini awalnya PT. Mulyaningsih tapi sekarang ada dibawah nauangan PT.J.A.Wattie yang berada di Jakarta, jadi pusatnya disana. Ya bisa dibilang anak perusahaan ini yang ada di jember.
Peneliti	Nama perusahaan ini tetap Mulyaningsih atau J.A.Wattie pak?
Informan	Nama tetap Mulyaningsih nak PT.J.A.Wattie ini induk yang ada dijakarta, tapi banyak orang yang mengenal perusahaan ini dengan menyebut PT.J.A.Wattie yang ada di Durjo ini. Atau biasa disebut Perkebunan Durjo
Peneliti	Apakah di perusahaan ini menyediakan fasilitas untuk karyawan, seperti APD pak?
Informan	Setiap perusahaan pasti ada APD nya mbak dan disini juga wajib menyediakan APD tersebut. Bagaimanapun juga perusahaan harus bertanggung jawab terhadap kenyamanan karyawan.
Peneliti	Apa saja APD yang ada disini pak?
Informan	Ada masker, sepatu boots, earmuff (pelindung telinga) APAR tapi yang powder disini alrm kebakaran
Peneliti	Apakah ada fasilitas lain yang perusahaan berikan untuk karyawan yang bekerja disini pak?

Informan 1. Selasa, 6 Oktober 2020	
Informan	Tentu, BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenaga Kerjaan disini tapi itu wajib untuk pegawai yang sudah menetap kerjanya disini, kalo pekerja harian tidak ada BPJS kesehatan dan Ketenaga Kerjaan.
Peneliti	Disini ada perencanaan k3 ngga pak? Kalau ada perencanaan yang bagaimana di sini?
Informan	Disini membentuk tim yang bertugas mengidentifikasi bahaya dalam bekerja dan pengendalian resiko, program k3 mbak
Peneliti	Apakah ada pemantauan pak disini untuk melaksanakan pekerjaannya ?
Informan	Tentu saja ada mbak, pemantauan itu setiap hari dilakukan. Lebih tepatnya mbak bertemu dengan Bapak Rohim Kepala Bagian Produksi, supaya lebih paham tentang penerapan yang ada diperusahaan ini.
Peneliti	Oh, iya pak baik. Terimakasih atas waktunya pak. Mohon maaf jika saya mengganggu waktu istirahat bapak.
Informan	Sama-sama mbak.

Informan : Rohim

Jabatan : Kepala Bagian Produksi

Masa Kerja : 10 Tahun

Subjek	Hasil Wawancara
Informan 2. Selasa 6 Oktober 2020	
Peneliti	Assalamualaikum pak
Informan	Waalikum salam
Peneliti	Saya di suruh Bapak Didik untuk menemui Bapak, apakah bapak tidak sibuk? Kalau tidak sibuk saya meminta waktu bapak sebentar untuk melakukan wawancara untuk tugas skripsi saya, apakah bapak bisa?
Informan	Iya bisa. Bentar ya mbak.
Peneliti	Baik pak.
Informan	Ada yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	Iya pak, saya mau menanyakan tentang penerapan K3 disini. Langsung saja ya pak. Di perusahaan ini perencanaan seperti apa yang sudah dilakukan pak?
Informan	Menunjuk karyawan yang bertugas mengidentifikasi k3 itu wajib mbak, itu dilakukan pada saat karyawan bekerja karyawan ditunjuk tadi itu juga bertugas memantau karyawan takut ada kecelakaan di sana jadi karyawan itu laporan ke saya disini saya menyampaikan k pimpinan.
Peneliti	Gimana cara mengavaluasi kecelakaan disini pak?
Informan	Kalo evaluasi itu disini belum sempurna karna tim yang ditunjuk tadi itu namanya tim K3 tidak menulis laporan dibuku, dia hanya memberi tahukan lewat lisan saja kepada saya.
Peneliti	Kalau misalkan ngga ditulis gitu kan takut ada kecurangan pak, atau takut pimpinan ngga percaya, atau bisa saja karyawan itu bohong supaya bisa pulang terlebih dahulu.

Informan 2. Selasa, 6 Oktober 2020	
Informan	Engga mbak, karna ada yang mengawasi. Karna yang saya maksud disini pengawasan terhadap kecelakaan mesin, atau karyawan itu saat menggiling produksinya tangannya yang kegiling begitu mbak. Kalau pusing ga enak badan itu ya cukup izin saja.
Peneliti	Pemantauan saat produksi disini apa aja pak?
Informan	Pemantauan mesin disini diutamakan, karna mesin kan alat pertama ya pemantauan yang dilakukan sebelum produksi dimulai di cek dulu, supaya nanti saat produksi berlangsung tidak terjadi sesuatu yang diinginkan, atau mesin rusak. Jadi pemantauan mesin setiap hari dilakukan.
Peneliti	Antisipasi seperti apa yang dilakukan perusahaan kepada karyawan disini pak?
Informan	Diperusahaan ini sudah mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja dengan memberikan APD kepada karyawan mbak, juga memberikan informasi mengenai pentingnya k3, tapi masih ada karyawan yang melanggar bahkan hampir semua disini yang tidak pakek APD disini.
Peneliti	Apakah bapak tidak menegur jika karyawan tidak memakai APD?
Informan	Ya sebagai KaBag disini menegur mbak, tapi memang karyawannya yang nakal. Bahkan pernah dikasi sanksi masih tetap saja.
Peneliti	APD disini apa pak yang ada?
Informan	Masker kain, masker ini perusahaan memberikan masing-masing karyawan selama 3 bulan sekali buat gantian, tapi ya gitu karyawan tidak ada yang pakai yang pakai hanya beberapa orang saja. Padahal itu kan biar ga kena debu saat produksi. Alat pelindung telinga earmuff perusahaan juga menyediakan untuk menjaga kebisingan yang membahayakan pendengaran, ini dibagikan pada karyawan yang beroperasi di

	mesin compo, karena kan suaranya nyaring mbak, tetapi karyawan tidak pernah pakek. Sepatu boots ini memang wajib soalnya ditempat produksi yang tadi tempatnya licin kalau karyawan yang tidak pakek saya beri sangsi, tapi ya gitu karyawan ada saja yang makai sandal walaupun sudah diberi sangsi.
Peneliti	Sanksi berupa apa pak ?
Informan	Uang 15 ribu, nanti di taro di kas.
Peneliti	Terus fasilitas apa saja yang ada disini pak?
Informan	Perusahaan memberikan jaminan mbak, BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan itu wajib untuk pegawai tetap, kalau pegawai harian ya hanya APD dan P3K itu saja, kalo fasilitas yang lain ya seperti klinik disini juga ada dan bidan khusus sudah ada, sewaktu-waktu ada kecelakaan pada karyawan dibawa ke klinik, kalau misalkan parah ya dibawa ke puskesmas.
Peneliti	Biaya ditanggung perusahaan pak?
Informan	Jelas dong mbak, karna memang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan.
Peneliti	Apakah APD itu penting pak?
Informan	Kalau diperusahaan APD itu ya penting mbak, karena demi kenyamanan karyawan juga baik untuk perusahaan mbak.
Peneliti	Penerapan K3 disini apakah sudah diterapkan pak ?
Informan	Kalau penerapan itu ada cuman kan budaya dari karyawannya yang masih belum dilaksanakan mbak. Kalau diperusahaan gada penerapan ya perusahaan rugi mbak, karena kan keselamatan atau kecelakaan ditanggung perusahaan jadi ya perusahaan harus menerapkan k3 disini supaya tidak terjadi kecelakaan yang merugikan semua pihak baik perusahaan juga karyawan.
Peneliti	Apakah ada kecelakaan pada karyawan saat melakukan pekerjaan disini pak?

Informan 2. Selasa 6 Oktober 2020	
Informan	Kalau di bagian produksi ini tidak pernah terjadi kecelakaan kerja yang fatal, hanya saja karyawan itu merasa pusing atau tidak masuk kerja karena sakit.
Peneliti	Keuntungan bagi perusahaan apa pak jika perusahaan dapat menerapkan k3?
Informan	Banyak salah satunya, perusahaan dapat melindungi karyawan dari kecelakaan/penyakit akibat kerja perusahaan juga dapat mengurangi biaya atau asuransi dan yang paling penting produktivitas juga pasti akan meningkat karena tidak khawatir jika ada penerapan K3.
Peneliti	Apakah K3 disini berkaitan dengan produktivitas pak?
Informan	Iya mbak, karena untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan dibutuhkan dukungan, yaitu seperti adanya K3 di perusahaan karena jika karyawan merasa aman dan nyaman serta memiliki fisik yang sehat dalam bekerja maka tujuan perusahaan yang ingin dicapai sesuai dengan harapan.
Peneliti	Disini ada hambatannya tidak pak? Biasanya kana da karyawan yang tidak patuh peraturan. Nah itu salah satu hambatan kan pak? Kalo disini hambatan yang sering dihadapi apa?
Informan	Kurang sadarnya karyawan mbak, dalam menggunakan APD disini meski telah disiapkan oleh perusahaan. Karyawan masih enteng kalau APD yang diberikan perusahaan untuk karyawan itu ya bentuk kepedulian (tanggung jawab) perusahaan, terutama untuk keselamatan kerjanya dan karyawan sulit untuk menggunakan APD itu.
Peneliti	Lalu bagaimana mengatasi hambatan yang seperti ini pak?
Informan	Ya memberikan sanksi itu tadi mbak, di tegur ya sudah. Jadi sekarang diberi sanksi. Bayar denda 15rb
Peneliti	Tadi bapak bilang, K3 disini belum optimal , lalu bagaimana untuk menindak lanjuti supaya optimal pak?

Informan 2. Selasa, 6 Oktober 2020	
Informan	Yaitu tadi, adanya komitmen dan kebijakan perusahaan, adanya tim yang mengidentifikasi bahaya dan resiko, peraturan tertulis, pelatihan kerja.
Peneliti	Pak ada salah satu karyawan mengatakan kalo terjadi kecelakaan disini pasti dibawa k binasehat. Apakah perkebunan ini bekerja sama dengan RS itu pak?
Informan	Lebih tepatnya bukan kerjasama melainkan, jika ada karyawan yang celaka kalo poliklinik diperusahaan ngga sanggup ya dibawa ke puskesmas dengan surat rujukan, nah. Kalo puskesmas ngga sanggup ya surat rujukannya ke binasehat tadi, jadi itu permintaan puskesmas sudah. Tapi Alhamdulillah sekarang kecelakaan diperusahaan angkanya kecil karna itu tadi dengan adanya aturan yang sudah diterapkan oleh perusahaan juga karyawan.
Peneliti	Baik pak, emm saya mau ijin untuk mewawancarai karyawan lain disini pak, boleh ? nanti jika saya masih kurang jelas dengan wawancara hari ini da nada yang ditanyakan saya lagi, apakah bapak mengizinkan saya untuk meminta waktu bapak kembali?
Informan	Kalau mau wawancara dengan karyawan bisa besok pada saat istirahat supaya tidak mengganggu waktu kerja berlangsung ya mbak. Boleh, jika masih ada yang ditanyakan temui saya jam segini ini atau jam istirahat asalkan tidak sibuk aja ya mbak.
Peneliti	Iya pak, terimakasih banyak atas waktunya. Saya pamit pak. Assalamualaikum
Informan	Waalaiikum salam

Informan : Huda
Jabatan : Karyawan
Masa jabatan : P2K3

Subjek	Hasil wawancara
Informan 3. Kamis, 8 Oktober 2020	
Peneliti	Assalamualaikum pak
Informan	Waalaikum salam
Peneliti	Minta waktunya sebentar ya pak, mohon maaf mengganggu waktu istirahat bapak
Informan	Iya tidak apa-apa dek, ada apa?
Peneliti	Begini pak, saya minta bantuannya. Saya mau mewawancarai bapak, untuk tugas skripsi pak. Langsung saja ya pak. Emm disini bapak kerja dibagian produksi ya pak, itu memakai mesin yang rumit itu bapak disini menggunakan APD pak?
Informan	APD. Oohh tidak dek pekerjaan seperti ini sudah biasa dikerjakan tanpa APD.
Peneliti	Kan bahaya pak? Apa perusahaan tidak memberi APD?
Informan	Ada, kalau APD banyak dek. Ya kalau sudah biasa walau tidak pakek APD kan hati-hati dek. Ya kalau pakek mesin dikira kira sudah, mana yang akan membahayakan gitu.
Peneliti	Kenapa pak kok tidak pakek APD, bapak dibagian apa pak? Produksi apa?
Informan	Sheet saya, APD itu pakek masker. Tapi gabisa nafas dek kalau pakek masker
Peneliti	Bahaya pak, bapak tahu tentang K3?
Informan	Iya pokoknya yang terkait dengan kesehatan keselamatan

	Kerja
Peneliti	Bapak tahu tentang bahaya k3?
Informan	Tahu dek
Peneliti	Disini apakah ada pelatihan atau peraturan pak ?
Informan	Ada dek, 1 bulan sekali ada pelatihan k3 disini, peraturan ya harus ada dek
Peneliti	Kalau ada peraturan bapak kok tidak menerapkan K3 ?
Informan	Menerapkan saya dek, ini hanya pakai sepatu boots karna kan di dalam licin jadi ya dipakek, dan kalau ga pakek di denda 15rb. Kalau masker jarang saya pakeknya
Peneliti	Disini tadi bapak bilang kalau perusahaan menyediakan APD untuk karyawan berarti perusahaan berupaya melindungi karyawan dari kecelakaan kerja ya pak? Seberapa besar perlindungan yang diberikan perusahaan?
Informan	Sangat besar, karena fasilitas diperusahaan ini ada, kelengkapan APD juga diberikan, ada tanggungannya juga disini.
Peneliti	Kalau bapak tahu tentang bahaya K3 berarti penerapannya penting ngga pak?
Informan	Penerapan, penting dek karena kan untuk mengurangi kecelakaan di tempat kerja
Peneliti	Tapi kenapa bapak tidak memakai APD tersebut?
Informan	Iya, walau ga pakek tetep hati-hati dek.
Peneliti	Apakah bapak pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?
Informan	Alhamdulillah, saya selamat dan berhati-hati dek
Peneliti	Kalau bapak tahu tentang K3 apa keuntungan bagi karyawan dengan adanya K3 di dalam pekerjaan?
Informan	Melindungi keselamatan dan kesehatan kerjanya karyawan dek

Informan 3. Kamis, 8 Oktober 202	
Peneliti	Kalau keuntungannya bagi perusahaan apa pak?
Informan	Ya perusahaan tidak rugi dek.
Peneliti	Oiya pak, apakah K3 berkaitan dengan produktivitas?
Informan	Berkaitan, karena kan keamanan saat bekerja nyaman juga melakukan pekerjaannya ngga perlu khawatir.
Peneliti	Baik pak, terimakasih atas waktunya. Saya pamit pak Assalamualaikum.
Informan	Waalaikum salam

Informan : Udiyanto
Jabatan : Karyawan Produksi
Masa jabatan : -

Subjek	Hasil wawancara
Informan 4. Kamis, 8 Oktober 2020	
Peneliti	Assalamualaikum pak, minta waktunya sebentar
Informan	Iya dek, waalaikum salam
Peneliti	Bapak bekerja dibagian produksi dimana?
Informan	Saya di mesin compo atas dek
Peneliti	Suara mesin yang bising itu ya pak?
Informan	Iya dek.
Peneliti	Bapak pakai APD?

Informan 4. Kamis, Oktober 2020	
Informan	pakek dek.
Peneliti	APD apa yang sering bapak pakek?
Informan	Hanya masker mbak, soalnya kalo pake ermuff ganggu di telinga.
Peneliti	Loh, kan merusak pendengaran pak suaranya keras gitu? Apakah gaada pengaman untuk telinga ta pak?
Informan	Ada dek di ruangan sana ada, cuman kalo pakek itu ribet. Kalau saya pakek dek.
Peneliti	Bapak pernah denger istilah K3 pak? Kalau pernah bapak tahu ngga apa itu k3?
Informan	Di depan kan ada tulisan besar dek, keselamatan dan kesehatan kerja, ya bertujuan untuk menyelamatkan karyawan di tempat kerja.
Peneliti	Tahu tentang k3 dari mana pak? Dari pedoman k3 nya atau pengalaman kerja, atau dari rekan kerja nya?
Informan	Disini 1 bulan satu kali ada pelatihan K3 dek
Peneliti	Pelatihan seperti apa pak disini?
Informan	Itu, jika ada kebakaran
Peneliti	Itu saja pak?
Informan	Iya dek, saya lupa.
Peneliti	Bapak menerapkan k3?
Informan	Iya
Peneliti	Apakah perusahaan memberikan perlindungan atau kenyamanan pada karyawan pak?
Informan	Iya, perusahaan bertanggung jawab terhadap karyawan yang terjadi kecelakaan

Peneliti	Bapak disini kan ada APD apa itu pak?
Informan	Perlengkapan yang digunakan untuk menjaga dari bahaya
Informan 4. Kamis, 8 Oktober 2020	
Peneliti	Bapak berarti karyawan yang menerapkan k3 termasuk APD ya
Informan	Iya mbak, bagaimanapun itu juga melindungi keselamatan karyawan dari bahaya.
Peneliti	Penting ngga pak jika perusahaan menerapkan k3?
	Iya penting dek. Karena jika tidak ada penerapannya karyawan merasa terancam kecelakaan saat bekerja dek, juga perusahaan rugi karena mengeluarkan biaya lebih
Peneliti	Apakah bapak mengalami kecelakaan saat bekerja?
Informan	Ngga dek.
Peneliti	K3 berkaitan ngga pak sama produktivitas kerja?
Informan	Iya berkaitan, karena bisa meningkatkan kegiatan produktivitas.
peneliti	Baik, terimakasih atas waktunya pak. Assalamualaikum
Informan	Iya dek. Waalaikum salam

Informan : Mukhlis

Jabatan : Karyawan Produksi

Masa Jabatan : -

Subjek	Hasil wawancara
Informan 5. Kamis, 8 Oktober 2020	
Peneliti	Assalamualaikum pak.
Informan	Waalaikum salam
Peneliti	Saya minta waktunya sebentar untuk mewawancarai bapak untuk tugas skripsi saya pak
Informan	Oh iya dek. Apa?
Peneliti	Bapak disini kerja dibagian produksi apa pak?
Informan	Di pengepresan
Peneliti	Kalau di pengepresan APD apa yang bapak pakek?
Informan	Masker biasanya dek soalnya kan banyak debu disini sama sarung tangan
Peneliti	Bapak makek masker?
Informan	Jarang dek.
Peneliti	Kenapa pak? Kan banyak debunya.
Informan	Iya kan kadang dicuci masih dek maskernya
Peneliti	Apakah gaada gantinya pak?
Informan	Ada, tapi hilang dek
Peneliti	Bapak tahu apa itu K3 diperusahaan?
Informan	Suasana kerja yang menjamin

Peneliti	Bapak tahu dari pengalaman atau pedoman tentang k3?
Informan	Pelatihan kerja dek.
Peneliti	Berapa besar perusahaan memberikan perlindungan serta kenyamanan saat bekerja pak?
Informan	Besar dek, disini aja ada jaminannya. Ya perusahaan bertanggung jawab.
Peneliti	Bapak tahu kan APD?
Informan	Iya, perlengkapan yang dipakek untuk menjaga keselamatan dari bahaya saat bekerja
Peneliti	K3 itu penting pak?
Informan	Penting dek, karena menjaga keselamatan karyawannya
Peneliti	Apakah bapak pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?
Informan	Pernah, sesekali terjatuh terpleset karena ruangan licin banyak air yang tumpah dan waktu itu ngga pakai sepatu.
Peneliti	Tapi gimana reaksi atasan saat bapak terjatuh?
Informan	Ya biasa dek, karna kan memang saya ngga pakek sepatu
Peneliti	Apa keuntungan penerapan k3 bagi bapak?
Informan	Menjaga saya dan karyawan lain dari ancaman saat bekerja.
Peneliti	Oiya pak, kalo ga pakek APD kan bahaya untuk bapa?
Informan	Ya kan bisa hati hati mbak, toh selama ini sya juga belum pernah kecelakaan.
Peneliti	Bukan karena hati hati pak, tapi itu sudah peraturan dari pemerintah sudah ada undang-undangnya, jika terjadi kecelakaan bisa fatal pak. Bapak rugi perusahaan juga rugi.
Informan	Iya mbak.
Peneliti	Bapak kalo diruang produksi pakek kenapa ngga pake sepatu pak, kan licin disini?

Informan	Soalnya kalo pakek sepatu airnya masuk ke sepatu mbak jadi gatel.
Peneliti	Apa k3 berkaitan dengan produksi?
Informan	Iya karena meningkatkan hasil produksi
Peneliti	Makasih ya pak, atas waktunya.
Informan	Iya dek sama-sama
Peneliti	Assalamualaikum pak
Informan	Walaikum salam

DOKUMENTASI




Foto dengan Pimpinan dan Staf PT.J.A.Wattii



Foto dengan KaBag Produksi



Foto dengan karyawan PT.J.A.Wattie

		STANDART OPERASIONAL PROSEDURE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)	
KODE : P-SOP-K3-004	REVISI : 0	TANGGAL : 14 MEI 2013	HALAMAN: 1 dari 2

1. TUJUAN

Menjaga kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja di ruang produksi dan menghindarkan dari ancaman bahaya yang diakibatkan oleh alat/bahan produksi selama melaksanakan pekerjaan di ruang produksi.

2. RUANG LINGKUP

Pengguna ruang produksi Pengolahan Rubber (Karet) baik karyawan, atau teknisi baik dari dalam Karyawan Produksi Rubber (Karet) maupun dari luar Karyawan Produksi Rubber (Karet).

3. DEFINISI


1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan pengguna ruang produksi melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kegiatan dalam produksi.
2. Standar operasional prosedur kesehatan dan keselamatan kerja adalah pedoman yang berisi tahapan-tahapan kegiatan yang harus dipenuhi atau ditaati oleh para pengguna ruangan produksi Rubber (Karet).

4. REFERENSI

1. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja.
2. Panduan manual Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perusahaan

5. PENANGGUNG JAWAB

1. Kepala Produksi
2. Teknisi
3. Karyawan

		STANDART OPERASIONAL PROSEDURE KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)	
KODE : P-SOP-K3- 004	REVISI : 0	TANGGAL : 14 MEI 2013	HALAMAN: 1 dari 2

6. URAIAN PROSEDUR KERJA

1. Teknisi dan karyawan mempersiapkan APD sebelum memasuki ruang produksi.
2. Pengguna ruangan produksi wajib memakai jas /*Catlepark*
3. Pengguna ruang produksi dilarang keras merokok, makan dan minum di dalam ruang produksi.
4. Semua pekerjaan dan penggunaan alat harus mengikuti petunjuk penggunaan alat.
5. Gunakan masker dan sarung tangan ketika menyentuh mesin giling *sheet*, *compo* dan bahan kimia berbahaya lainnya. Bila terjadi kontak dengan cuka yang mengandung bahan-bahan kimia berbahaya, korosif, atau beracun, segera bilas dengan air sebanyak-banyaknya. Selanjutnya segera laporkan kepada teknisi atau Kepala produksi.
6. Jangan sampai menumpahkan bahan-bahan kimia yang berasal dari air cuka ke meja kerja atau lantai. Bila hal ini terjadi, segera laporkan pada teknisi atau Kepala Produksi.
7. Jangan menggosok-gosok mata atau anggota badan lain dengan tangan yang mungkin sudah terkontaminasi bahan kimia dari air cuka.

7. LAMPIRAN

1. Diagram Alir SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

— **P.T. Mulyaningsih**

~ Rubbe< Co/fee l'blf~

Dan PfrK£6UNAN DURJO

~Yth.:
STIA P-.....n
Jffilbe:r

r.o : 012/Um OJ
tial : Penehtia"

Tansgal : (M .Mil 2021
Lamp : •

— ma ml kami sampaikan bahwa telah melakukan penelltian di PT. MUIyan~
Perkebunan Our,o dart Taf>Hal 5 Oktobef 2020 sampai denpn 5 Nol,~ 2020, ~
mahasiSW3 lenebut :

Nama : Lu'lu'II Ma'nuniah
N?M : 165586)2112073
Progr arn Studl : Ilmu Administrasi Niaga

Demlklan alas ~er)asamanya kami sampaikan terima kasih

